

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *KHULUQUNA*
KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI



Oleh:

Nabilla Agushinta

NIM 16110149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *KHULUQUNA*
KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Nabilla Agushinta

NIM 16110149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2023

LEMBAR PERSETUJUAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLA DALAM KITAB KHULUQUNA
KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nabilla Agushinta

NIM. 16110149

Telah disetujui,

Pada Tanggal 9 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB KHULUQUNA KARYA
AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nabilla Agushinta (16110149)

Telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

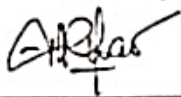
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 19900528 201901 2 003

:  _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 19731002 200003 1 002

:  _____

Pembimbing

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 19731002 200003 1 002

:  _____

Penguji

Ulil Fauziyah M.HI

NIP. 19890701 201903 2 013

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabilla Agushinta

Malang, 9 Juni 2023

Lamp :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabilla Agushinta
NIM : 16110149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khuluquna* karya
Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan
Karakter

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 19731002 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertentu diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nabilla Agushinta

NIM. 16110149

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan doa dan dukungan. Untuk itu saya persembahkan Skripsi ini dan berterimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Memberi Petunjuk. Alhamdulillah Allah telah memberikan saya petunjuk dan keteguhan serta kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang dengan petunjuk dan kasih sayang Beliau sehingga saya sebagai ummatnya dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda Mawan Subiantoro dan Ibunda Heni Wahyuni yang tak pernah berhenti mencurahkan cinta dan kasih sayang serta mendoakan, memotivasi, dan mendukung saya untuk tetap optimis menggapai cita-cita dan menjalani hidup. Jika Allah berkenan menjadikan tiap huruf dalam skripsi ini sebagai kebaikan itu pertamanya akan menjadi hak mereka.
4. Untuk kakak saya tercinta Ade Ayu Friska Dewi dan keponakan saya tercinta Yukika serta kakak ipar saya Aditya, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, semoga Allah senantiasa menjaga mereka dalam kebaikan.

5. Kepada guru mulia Al-Habib Umar bin Hafidz yang dirahmati Allah, sebagai penulis kitab *Khuluquna* yang saya teliti pada skripsi ini. Semoga Allah karuniakan Beliau kesehatan dan kekuatan untuk selalu dapat mendidik ummat.
6. Kepada guru mulia Al-Habib Achmad Jamal bin Toha Ba'agil dan Al-Habib Abdul Qodir Mauladdawilah sebagai guru kami di Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan Malang. Semoga Allah karuniakan Beliau kesehatan dan kekuatan untuk selalu dapat mendidik ummat.
7. Kepada guru mulia Al-Habib Muhammad bin Ahmad Anies Shahab sebagai guru kami di Majelis Rasulullah SAW Malang dan Nawak Hijrah. Semoga Allah karuniakan Beliau kesehatan dan kekuatan untuk selalu dapat mendidik ummat.
8. Kepada guru-guru saya di TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sampai detik ini.
9. Dosen Pembimbing saya Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
10. Teman-teman ICP PAI English 2016 yang selalu memberikan support secara langsung maupun tidak langsung dan merangkul saya sampai akhir perkuliahan di UIN Malang ini.

MOTTO

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh – sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”¹

Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 19

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2005), hal. 162

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Orang tua dan kakak yang tak pernah henti memberikan semangat dan doa kepada penulis.
7. Juga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat di dunia dan akhirat, aamiin.

Malang, 8 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	13
2.1 Tabel Nilai Karakter dan Deskripsi Perilaku	60
4.1 Tabel Nilai Pendidikan Akhlak.....	87
4.2 Tabel Nilai Pendidikan Karakter.....	125
4.3 Tabel Analisis Nilai Pendidikan Akhlak.....	138
4.4 Tabel Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i> dengan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018.....	179

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir	65
4.1 Gambar Lampiran Jurnal Bimbingan	197
4.2 Gambar Lampiran Sertifikat Plagiasi	199

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1

B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Originalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori	23
1. Pendidikan Akhlak	23
a. Pengertian Akhlak	23
b. Pendidikan Akhlak	30
c. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	32
d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	33
2. Pendidikan Karakter.....	39
a. Pengertian Karakter.....	39
b. Pendidikan Karakter.....	42
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	44
3. Relasi Akhlak dan Karakter	45
4. Nilai Akhlak dan Nilai Karakter	51
a. Pengertian Nilai	51
b. Nilai Akhlak	53
c. Nilai Karakter.....	57
B. Kerangka Berpikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Data dan Sumber Data	67

C. Teknik Pengumpulan Data.....	68
D. Pengecekan Keabsahan Data	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Prosedur Penelitian	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	74
1. Biografi Al-Habib Umar bin Hafidz	74
2. Konsep Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	81
3. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	87
4. Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018..	125
B. Pembahasan.....	129
1. Konsep Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	129
2. Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	137
3. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i> dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter	175
C. Keterbatasan Penelitian.....	188
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	189
A. Kesimpulan	189
B. Saran.....	190
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN.....	197

ABSTRAK

Agushinta, Nabilla. 2023. *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Akhlak adalah aspek penting untuk mewujudkan harmonisasi dalam kehidupan manusia, tidak hanya kehidupan sosial tetapi tentu saja kehidupan rohaniyahnya juga. Akhlak juga menjadi salah satu tangga untuk meningkatkan kualitas bangsa, karena dengan memperbaiki akhlak masyarakat maka akan menjadi baik pula keadaan sosial dalam lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu referensi pendidikan akhlak yang dapat ditemukan saat ini yakni Kitab *Khuluquna* karya Al-Habib Umar bin Hafidz. Beliau adalah seorang ulama' besar saat ini yang berasal dari Tarim, Yaman. Sebagai bentuk perhatian besar pemerintah dalam memperbaiki akhlak masyarakat adalah dengan menggalakkan pendidikan karakter. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyusun pendidikan karakter dalam satuan tingkat pendidikan yang disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Program penguatan pendidikan karakter ini tidak hanya mengajak sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter tetapi juga memberikan panduan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep akhlak dan nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Khuluquna* serta relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dengan fokus penelitian mencakup: 1) Bagaimana konsep akhlak dalam Kitab *Khuluquna* karya al-Habib Umar bin Hafidz, 2) Apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab *Khuluquna* karya al-Habib Umar bin Hafidz, 3) Bagaimana relevansi nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab *Khuluquna* karya al-Habib Umar bin Hafidz. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep akhlak dalam kitab *Khuluquna* memiliki fondasi keimanan. Artinya ialah akhlak merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang telah merealisasikan keimanan dengan sungguh –

sungguh. Definisi dari akhlak itu sendiri adalah bentuk realisasi dari keimanan yang berupa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Akhlak merupakan pondasi yang harus dipijak untuk mengangkat derajat kita serta tiang yang harus dipegang untuk kebangkitan kita. Akhlak diterapkan dalam setiap aspek kehidupan dan pada segala profesi yang dijalankan. 2) Terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* yang terbagi dalam tiga macam akhlak yakni akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba – hamba Allah SWT, dan akhlak dengan diri sendiri. Didalamnya terdapat poin – poin yang lebih rinci. 3) Terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yang meliputi nilai religius, cinta damai, demokratis, bersahabat / komunikatif, kerja keras, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Kitab *Khuluquna*, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Agushinta, Nabilla. 2023. **The Values Of Moral Education In The *Khuluquna* Book By Al-Habib Umar Bin Hafidz And Their Relevance To Character Education.** Thesis. Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Morals are an important aspect for realizing harmony in human life, not only social life but of course spiritual life as well. Morals are also one of the steps to improve the quality of the nation, because by improving the morals of society, social conditions in the community will also improve. Moral education has been carried out in various educational institutions, both formal and informal education. One of the moral education references that can be found today is the *Khuluquna* Book by Al-Habib Umar bin Hafidz. He is a great scholar at this time who comes from Tarim, Yemen. School is a formal educational institution that continues to promote moral education, curriculum, materials and methods of moral education are continuously provided to students in order to achieve the goal of moral education, namely the creation of humans with noble morals. As a form of the government's great concern in improving the morals of society is to promote character education. The Ministry of Education and Culture compiled character education in an educational level unit called PPK (Strengthening Character Education) in Permendikbud Number 20 of 2018. This character education strengthening program not only invites schools to carry out character education but also provides guidelines for character values that must be instilled in students.

This study aims to determine the concept of morality and the values of moral education in the *Khuluquna* Book and its relevance to character education according to Permendikbud No. 20 of 2018 with a research focus including: 1) How is the concept of morality in the Book of *Khuluquna* by al-Habib Umar bin Hafidz, 2) What are the values of moral education contained in the Book of *Khuluquna* by al-Habib Umar bin Hafidz, 3) What is the relevance the values of moral education contained in the *Khuluquna* Book by al-Habib Umar bin Hafidz. While the type of research used is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection techniques were carried out using documentation and document analysis techniques. Data analysis

techniques were carried out through four stages, namely data collection, data display, data reduction, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) the concept of morality in the *Khuluquna* book is the foundation that must be stepped on to elevate our degree and the pillar that must be held for our revival. Noble morals which are the characteristics of a believer who has realized the true faith. Because faith is a belief that is stored in the heart as evidenced by behavior, namely by emptying yourself of bad traits, and adorning yourself with virtues. 2) There are values of moral education in the book of *Khuluquna* which are divided into three kinds of morals, namely morals with Allah SWT, morals with Allah's servants, and morals with oneself. It contains more detailed points. 3) There is relevance between the value of moral education in the book of *Khuluquna* and character education according to Permendikbud No. 20 of 2018 which includes religious values, peace-loving, democratic, friendly / communicative, hard work, creative, tolerance, responsibility, independence, and respect for achievement.

Keywords: Values, Moral Education, *Khuluquna* Book, Character Education

مستخلص البحث

أغوشينتا ، نبيلة. ٢٠٢٣. قيم التربية الأخلاقية في كتاب خلقنا للحبيب عمر بن حافظ وصلتها بتربية الشخصية. أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية تربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف: د.مفتاح الهدى، الما جستير.

تعتبر الأخلاق جانبًا مهمًا لتحقيق الانسجام في الحياة البشرية ، ليس فقط في الحياة الاجتماعية ولكن بالطبع الحياة الروحية أيضًا. الأخلاق هي أيضًا إحدى خطوات تحسين جودة الأمة ، لأنه من خلال تحسين أخلاق المجتمع ، ستتحسن أيضًا الظروف الاجتماعية في المجتمع. تم تنفيذ التربية الأخلاقية في مختلف المؤسسات التعليمية ، الرسمية وغير الرسمية. من مراجع التربية الأخلاقية التي يمكن العثور عليها اليوم كتاب خلقنا للحبيب عمر بن حافظ. إنه عالم كبير في هذا الوقت من تريم ، اليمن. المدرسة هي مؤسسة تعليمية رسمية تستمر في تعزيز التربية الأخلاقية والمناهج والمواد وطرق التربية الأخلاقية التي يتم توفيرها للطلاب بشكل مستمر من أجل تحقيق هدف التربية الأخلاقية ، وهو خلق البشر بأخلاق نبيلة. كشكل من أشكال اهتمام الحكومة الكبير في تحسين أخلاق المجتمع هو تعزيز تعليم الشخصية. جمعت وزارة التعليم والثقافة تعليم الشخصيات في وحدة مستوى تعليمي تسمى (تعزيز تعليم الشخصية) في رقم لعام. لا يدعو برنامج تعزيز تعليم الشخصية المدارس إلى تنفيذ تعليم الشخصية فحسب ، بل يوفر أيضًا إرشادات لقيم الشخصية التي يجب غرسها في الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مفهوم الأخلاق وقيم التربية الأخلاقية في كتاب خلوقونة ومدى ملاءمتها لتربية الشخصية حسب رقم لسنة مع تركيز بحثي يشمل: (١) كيف يتم مفهوم الأخلاق في كتاب خلقنا للحبيب عمر بن حافظ ، (٢) ما هي قيم

التربية الأخلاقية الواردة في كتاب خلقنا للحبيب عمر بن حافظ ، (٣) ما هي علاقة قيم التربية الأخلاقية الواردة في كتاب خلقنا؟ الحبيب عمر بن حافظ. في حين أن نوع البحث المستخدم نوعي مع نهج التحليل الوصفي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات تحليل الوثائق والوثائق. تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال أربع مراحل ، وهي جمع البيانات وعرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) مفهوم الأخلاق في كتاب خلقنا هو الأساس الذي يجب أن نرتقي به لرفع درجتنا والركيزة التي يجب أن تقوم لإحيائنا. الأخلاق الحميدة ، وهي صفات المؤمن الذي أدرك الإيمان الصحيح. لأن الإيمان هو اعتقاد مخزّن في القلب ، كما يتضح من السلوك ، أي بإفراغ نفسك من الصفات السيئة وتزيين نفسك بالفضائل. (٢) توجد قيم التربية الأخلاقية في كتاب خلقنا تنقسم إلى ثلاثة أنواع من الأخلاق ، وهي: الأخلاق عند الله سبحانه وتعالى ، والأخلاق عند عباد الله ، والأخلاق مع النفس. يحتوي على نقاط أكثر تفصيلاً. (٣) هناك علاقة بين قيمة التربية الأخلاقية في كتاب خلقنا وتربية الشخصية حسب رقم لعام والتي تتضمن القيم الدينية ، محبة السلام ، ديمقراطية ، ودية / تواصلية ، العمل الجاد ، الإبداع ، التسامح ، المسؤولية. والاستقلال واحترام الإنجاز.

الكلمة الرئيسية: القيم ، التربية الأخلاقية ، كتب خلقنا ، تعليم الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental yang dibutuhkan dalam kehidupan, terlebih dalam era globalisasi saat ini.² Sedangkan dalam bingkai Islam, pendidikan selalu berorientasi memberikan bekal kepada pemeluknya agar dapat mencapai kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akhirat.³ Artinya pendidikan tidak hanya berporos pada pembangunan, karir, pekerjaan, nama besar dan urusan duniawi lainnya, melainkan lebih dari itu pendidikan dalam bingkai Islam juga menekankan terhadap pentingnya keselamatan dan kebahagiaan di akhirat bahkan menekankan dalam hal-hal *ukhrawi*.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dalam usaha menuju kebahagiaan di akhirat. Akhlak menjadi salah satu tangga untuk meningkatkan kualitas bangsa, karena dengan memperbaiki akhlak masyarakat maka akan menjadi baik pula keadaan sosial dalam lingkungan masyarakat tersebut. Menurut Islam, kehidupan yang ideal adalah adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Sebagaimana Allah SWT menyebutkan dalam Al-Qur'an mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW:

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 35.

³ Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 2008), 7.

⁴ Mohammad Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 47.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.”⁵ (Al-Qur’an Surat Al-Qalam ayat 4)

Disebutkan juga dalam hadis bahwa risalah diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus ke dunia, semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia.”⁶ (Hadis Riwayat Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

Apabila membahas mengenai akhlak, tentunya terdapat banyak sekali kitab-kitab terdahulu yang telah ditulis dan diajarkan di kalangan pelajar dan masyarakat. Seperti kitab-kitab karangan ulama’ klasik diantaranya, Kitab *Ayyuhal walad* karangan Imam al-Ghazali yang mengandung sejumlah nasihat yang dapat berguna bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari khususnya bagi kaum pelajar.⁷, Kitab *Ta’limul Muta’allim* karangan Syaikh az-Zarnuji yang membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan lain sebagainya yang secara keseluruhan didasarkan pada moral religius.⁸,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2005), hal. 174.

⁶ Abdurrahman Ibn Abu Bakar al-Suyuthi, *Al-Jami al-Shaghir*, (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1352H), 348.

⁷ Abu Hamid al-Ghazali, *Ayyuhal Walad (Wahai Anakku yang Tercinta)*, terj. Ahmad Fahmi bin Zamzam, (Kedah: Khazanah Banjariah, 2018), VII-VIII.

⁸ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta’lim Muta’allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 5.

dan Kitab *Akhlak lil Banin* dan *Akhlak lil Banat* karangan Syaikh Umar bin Ahmad Baradja yang berisi tentang pendidikan akhlak terhadap anak laki-laki dan anak perempuan dalam aktivitas sehari-hari,⁹ serta masih banyak kitab akhlak lainnya.

Kitab karangan Al-Habib Umar bin Hafidz yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Kitab *Khuluquna*. Kitab ini membahas mengenai akhlak. Seperti judulnya yang sederhana, kitab ini ditulis dengan ringkas dan sederhana. Kitab ini disajikan dalam 3 bagian pembahasan akhlak, yakni yang pertama akhlak bersama Allah SWT, kemudian akhlak bersama hamba-hamba Allah SWT, dan akhlak bersama diri sendiri.

Hal yang menarik dalam kitab ini salah satunya karena aspek kesederhanaannya. Meskipun kitab ini cukup ringkas, namun isinya mampu memenuhi cakupan pembahasan akhlak yang luas. Terlebih lagi pembahasan akhlak bersama hamba-hamba Allah memiliki porsi yang lebih banyak dari bagian yang lain. Hal ini menunjukkan perhatian sang pengarang begitu besar terhadap upaya penanaman akhlak kepada sesama ummat manusia atau disebut *hablum minannaas*.

Aspek lain yang membuat kitab ini menarik ialah kedekatan sang pengarang kitab dengan contoh sempurna akhlak yang Allah turunkan kepada ummat Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Habib Umar bin Hafidz sebagai

⁹ Abd. Adim, *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh 'Umar bin Ahmad Baradja*, (Surabaya: Studia Insania, 2016), 132.

pengarang kitab ini merupakan keturunan dari Rasulullah SAW yang tumbuh dan meniti pendidikan di negara Yaman yang mana sanad keilmuan beliau melalui guru-gurunya bersambung langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga ajaran-ajaran keteladanan Nabi Muhammad SAW sangat berpengaruh dalam penyusunan kitab ini.

Usaha pendidikan akhlak telah dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terus menggalakkan usaha pendidikan akhlak. Kurikulum, materi, dan metode pendidikan akhlak terus diberikan kepada siswa agar tercapai tujuan dari pendidikan akhlak yaitu terciptanya manusia dengan akhlak yang mulia. Sebagai bentuk perhatian besar pemerintah dalam memperbaiki akhlak masyarakat adalah dengan menggalakkan pendidikan karakter. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyusun pendidikan karakter dalam satuan tingkat pendidikan yang disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Program penguatan pendidikan karakter ini tidak hanya mengajak sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter tetapi juga memberikan panduan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Pengembangan karakter juga menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mempersiapkan generasi 2045 dalam rangka menyambut momentum paling penting pada perjalanan sejarah bangsa Indonesia, yakni bertepatan 100 tahun Indonesia merdeka. Hal ini berangkat dari besarnya potensi sumberdaya

manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Untuk membentuk pemimpin yang unggul, maka perlu penguatan karakter sejak di usia sekolah, sehingga ketika kelak mereka bertumbuh dan menjadi pemimpin maka akan terbentuk pemimpin yang unggul dan berkarakter.¹⁰

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Khuluquna karangan al-Habib Umar bin Hafidz dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Penelitian ini pada dasarnya ingin menghasilkan sebuah pengetahuan dan wawasan baru mengenai nilai pendidikan akhlak dalam kitab Khuluquna dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **Nilai -Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar Bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan akhlak sebagai salah satu bagian dari pendidikan agama Islam.
2. Pemerintah Indonesia memiliki perhatian besar pada pengembangan pendidikan karakter sebagai upaya memperbaiki akhlak masyarakat dan mempersiapkan generasi emas 2045. Maka, tercetuslah PPK dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

¹⁰ Regina Ade Darma, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas" *Jurnal Endik Informatika*, 3(3, 2017), 77.

3. Hadis Arba'in Nawawi ke-18 yang mengandung tiga macam akhlak yakni Akhlak kepada Allah SWT, kemudian akhlak kepada hamba - hamba Allah SWT, dan akhlak dengan diri sendiri.

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam, beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”¹¹ (HR. Tirmidzi, ia mengatakan haditsnya itu hasan dalam sebagian naskah disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih) [HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5:153. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan]

4. Habib Umar bin Hafidz yang merupakan penulis Kitab *Khuluquna* memiliki kontribusi yang besar pada dunia pendidikan islam saat ini.

¹¹ Farid Nu'man Hasan, *Syarah Hadist Arba'in an-Nawawi*, (Depok: Gema Insani, 2020), hlm 197.

5. Khuluquna merupakan Kitab karangan al-Habib Umar bin Hafidz, kitab ini cukup ringkas namun di dalamnya terdapat pembahasan luas mengenai konsep akhlak secara lebih mendalam pada setiap pribadi seorang muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak dalam Kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz ?
2. Apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz ?
3. Bagaimana relevansi nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz dengan Pendidikan Karakter ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep akhlak dalam Kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz.
2. Untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz.

3. Untuk mengetahui relevansi nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kajian penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya, terutama pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya al-Habib Umar bin Hafidz dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Sebagai referensi dan wawasan bagi guru dalam pengajaran Pendidikan Islam khususnya pada pendidikan akhlak dan pendidikan karakter.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan kontribusi yang positif di ranah Pendidikan Islam khususnya tentang pendidikan akhlak. Selain itu sebagai persyaratan akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) dalam bidang ilmu

tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi lembaga UIN Malang

Sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Malang.

F. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang sama, penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas mengenai nilai - nilai pendidikan akhlak :

1. Penelitian oleh Muh Qudsi Jihadi yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid*.¹² Penelitian skripsi ini berfokus pada kajian dan deskripsi mengenai materi nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan relevansinya dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

¹² Muh Qudsi Jihadi, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

2. Penelitian skripsi oleh Eva Nur Fadhilah yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih Bin Abdurrahman*.¹³ Skripsi ini membahas tentang nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nurul Burhan dari segi hubungan dan dari segi sifat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.
3. Penelitian skripsi oleh Fitryanisa yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang*.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di masa sekarang, yang juga mencakup ruang lingkup pendidikan akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

¹³ Eva Nur Fadhilah, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih Bin Abdurrahman*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

¹⁴ Fitryanisa, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

4. Penelitian skripsi oleh Ma'sum Bisri Mustofa yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab At-Tahliyah wa At-Targhib fi At-Tarbiyah wa At-Tahdzib*.¹⁵ Penelitian ini membahas mengenai kandungan nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut serta tujuan pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*.
5. Jurnal yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan* yang ditulis oleh Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina.¹⁶ Penelitian ini membahas mengenai nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Qomi' Al-Thughyan* yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab

¹⁵ Ma'sum Bisri Mustofa, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab At-Tahliyah wa At-Targhib fi At-Tarbiyah wa At-Tahdzib*, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

¹⁶ Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan*, Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol.4 No.3, 2019.

Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

6. Penelitian oleh Nur Azizah yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri bin Unus*.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri bin Unus yang meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada suami, serta akhlak kepada sesama manusia. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.
7. Skripsi yang ditulis oleh Raudah Toljannah berjudul *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*¹⁸ Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019. Penelitian ini membahas mengenai nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Sedangkan penelitian

¹⁷ Nur Azizah, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri bin Unus*, Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

¹⁸ Raudah Toljannah, *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2019.

yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muh Qudsi Jihadi, Skripsi.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Fokus pada nilai yang terkandung Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid	Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokuskan pada nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Eva Nur Fadhilah, Skripsi.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih Bin Abdurrahman	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Fokus pada nilai yang terkandung dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih Bin Abdurrahman	bin Hafidz dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter
3.	Fitryanisa, Skripsi.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Menitikberatkan pada nilai yang terkandung dalam Novel dan	

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang		relevansiny a dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang	
4.	Ma'sum Bisri Mustofa, Skripsi.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab At-Tahliyah wa At- Targhib fi At-Tarbiyah	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Membahas mengenai nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab At-Tahliyah wa At-	

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		wa At-Tahdzib		Targhib fi At-Tarbiyah wa At-Tahdzib	
5.	Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Jurnal.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Fokus membahas tentang nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan	
6.	Nur Azizah, Skripsi.	Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Fokus membahas mengenai nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab	

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		Zahra Karya KH Muhammad Syukri bin Unus		Manakib Sayyidatuna Fatimah Az- Zahra Karya KH Muhammad Syukri bin Unus	
7.	Raudah Toljannah, Skripsi.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al- Barzanji	Mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlak	Membahas mengenai nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al- Barzanji	

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai fokus persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Nilai

Pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sifat – sifat (hal – hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Nilai adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna di dalam kehidupan.²⁰

Adapun yang dimaksud nilai dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan sebagai pedoman atau pemberi acuan seseorang untuk memilih suatu hal dalam kehidupan di dunia maupun untuk bekal kehidupan kelak di akhirat.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), hal 267.

²⁰ Muhaimin, *Pendidikan Islam : Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), 48.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jama' dari *Khulq* berarti *tabi'ah*, budi pekerti, perangai, atau tingkah laku. Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu budi pekerti atau kelakuan.²²

Pengertian pendidikan akhlak ialah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri baik jasmani maupun rohani untuk membentuk budi pekerti atau perangai baik yang harapannya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Pendidikan Karakter

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai – nilai sesuai dengan budaya bangsa drngan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan

²¹ Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, hlm 16.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), 139.

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), 367.

tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.²⁴

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari.²⁵

4. Relevansi

Pengertian relevansi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hubungan atau kaitan.²⁶ Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan. Sehingga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain.

5. Kitab Khuluquna

Kitab Khuluquna merupakan kitab karangan seorang ulama' dari Kota Tarim, Hadramaut Yaman yang bernama Al-Habib Umar bin Hafidz. Beliau lahir di Tarim Hadramaut, Yaman pada 4 Muharram 1383H atau 27 Mei 1963M. Kitab yang berjumlah 44 halaman ini memiliki 3 pembahasan pokok dan ditulis sangat ringkas dan jelas sehingga mudah dipelajari.

²⁴ Umiyati Jabri, Ita Sarmita Samad, “Studi Kasus Pengelolaan Kelas di Jurusan Pendidikan , Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang: Preferensi Kerja Tim Siswa”, *Edumaspul*, 2 (4, 2019), 55-57.

²⁵ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), hlm 534.

Kitab *Khuluquna* yang berarti akhlak kita adalah kitab yang membahas mengenai akhlak. Terdapat tiga pembahasan utama terkait akhlak dalam kitab *Khuluquna* ini, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada hamba-hamba-Nya, dan akhlak kepada diri sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk mengantarkan metodologi penelitian ini, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua memaparkan tentang beberapa landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Terdapat beberapa poin, yaitu: *pertama* mengenai pendidikan akhlak yang didalamnya juga dipaparkan mengenai definisi akhlak, *kedua* mengenai pendidikan karakter yang didalamnya juga dipaparkan definisi karakter, *ketiga* mengenai relasi akhlak dengan karakter, dan *keempat* mengenai nilai akhlak dan nilai karakter.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat deskripsi dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Kemudian berisi saran -saran atau rekomendasi dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara bahasa adalah budi pekerti atau kelakuan.²⁷ Menurut Abudin Nata, secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yakhliqu, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi mazid wazan af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama). Menurut Muhammad Husain Abdullah akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah SWT kepada seorang muslim untuk dimiliki tatkala ia melaksanakan berbagai aktivitasnya.²⁸

Pengertian akhlak secara terminologi telah banyak didefinisikan oleh para ulama', Samsul Munir menjelaskan dalam bukunya Ilmu

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm 139.

²⁸ Naufal Ahmad Rijalul Alam, *Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akhlak (Tinjauan Teoretis dan Filosofis)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam 3(2, 2015):346-67.

akhlak²⁹, bahwa diantaranya yang *pertama*, mengutip dari Kitab *Ihya'*

Ulumuddin Juz 3, menurut Imam al-Ghazali (1055-1111 M)³⁰ :

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ
عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ حُلُقًا
حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ
الْمَصَادِرُ حُلُقًا سَيِّئًا.

“Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.”

Kedua, menurut Ibnu Maskawaih (941-1030M) dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq wa Thadzhir Al-A’raq* yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya *Ilmu Akhlak*, sebagai berikut:

الْحَالُ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَةٍ. وَهَذِهِ
الْحَالُ تَنْقَسِمُ إِلَى قِسْمَيْنِ : مِنْهَا مَا يَكُونُ طَبِيعِيًّا مِنْ أَصْلِ الْمِرْجِ

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 3-5.

³⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Purwanto Bsc, (Jilid 2: Yogyakarta: Marja Publisher, 1996), hlm 375.

...وَمِنْهَا مَا يَكُونُ مُسْتَفَادًا بِالْعَادَةِ وَتَدْرِيبٍ وَرُبَّمَا كَانَ مَبْدُؤُهُ
الْفِكْرُ، ثُمَّ يَسْتَمِرُّ عَلَيْهِ أَوَّلًا فَأَوَّلًا حَتَّى يَصِيرَ مَلَكَهً وَحُلُقًا.

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya... ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”

Ketiga, menurut Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240M)

yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Akhlak³¹, sebagai berikut :

الْحَالُ لِلنَّفْسِ بِهِ يَفْعَلُ الْإِنْسَانُ أَعْمَالَهُ بِلَا رُؤْيَةٍ وَلَا إِحْتِيَارٍ، وَالْحُلُقُ
قَدْ يَكُونُ فِي بَعْضِ النَّاسِ غَرِيزَةً وَطَبْعًا. وَفِي بَعْضِ النَّاسِ لَا يَكُونُ
إِلَّا بِالرِّيَاضَةِ وَالْإِجْتِهَادِ.

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.”

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 6.

Keempat, menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi dalam *Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Akhlak sebagai berikut,

الْأَخْلَاقُ مَجْمُوعَاتُ الْكَمَالَاتِ الْمَعْنَوِيَّةِ وَالسَّجَايَا الْبَاطِنِيَّةِ لِلْإِنْسَانِ.

“Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.”

Kelima, menurut Al-Faidh Al-Kasyafani dalam kitab yang sama,

الْخُلُقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ قَائِمَةٍ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ مِنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ مِنْ دُونَ الْحَاجَةِ إِلَى تَدَبُّرٍ وَتَفَكُّرٍ.

“Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.”

Keenam, menurut Al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Qurthubi Juz 8³²,

مَا هُوَ يَأْخُذُ بِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسُهُ مِنَ الْأَدَبِ يُسَمَّى خُلُقًا لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخَلْقَةِ فِيهِ.

³² Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Mahmud Hamid Ustman, (Juz 8: Jakarta: Pustaka Azzam, 1999), hlm. 756.

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”

Ketujuh, menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Kitab *Minhaj Al-Muslim* yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Akhlak, sebagai berikut,

أَخْلُقُ هَيْئَةً رَاسِحَةً فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِدَارِيَّةُ
الْإِحْتِيَارِيَّةُ مِنْ حَسَنَةٍ وَجَمِيلَةٍ وَقَبِيحَةٍ.

“Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.”³³

Kedelapan, menurut Dr.Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam kitab *Min Akhlaqin Nabi* yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Akhlak, sebagai berikut, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 7.

Kesembilan, menurut Dr. Ahmad Amin dalam kitab *Al-Akhlak*, akhlak adalah kebiasaan kehendak. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaannya itu disebut sebagai akhlak.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Hal ini bermaksud bahwa apabila seseorang yang bersangkutan sedang dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila maka tidak dapat disebut dengan akhlak. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.³⁴

Dalam Al-Qur'an kata *khulq* yang merujuk pada pengertian perangai disebut dua kali yaitu:

³⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu.”³⁵ (Al-Qur’an, Surat Asy-Syu’ara Ayat 137)

Kemudian ayat tentang risalah kenabian yang merujuk kepada tujuan diutusnya Rasulullah SAW,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur”.³⁶ (Al-Qur’an, Surat Al-Qalam ayat 4)

Kata akhlak juga banyak ditemukan dalam hadis, salah satunya ialah hadis berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus ke dunia, semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia.”³⁷ (Hadis Riwayat Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

Dari paparan definisi dan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu dorongan dari jiwa untuk melakukan suatu perbuatan secara otomatis tanpa memerlukan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2005), hal. 137.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2005), hal. 68.

³⁷ Abdurrahman Ibn Abu Bakar al-Suyuthi, *Al-Jami al-Shaghir*, (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1352H), 348.

pemikiran terlebih dahulu yang dilakukan saat seseorang dalam keadaan sadar.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk memberikan pendidikan secara lengkap, bukan hanya jasmaniyahnya saja, namun juga rohaniyahnya. Berdasarkan ajaran samawi yang terakhir turun ke bumi yakni Islam, penanaman akhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan perilaku Rasul yang digunakan menjadi cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim.³⁸

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap manusia yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia, yang dimisalkan seperti sebuah pohon iman yang indah. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya

³⁸ Fajar Shodiq, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Surakarta: Fataba Press, 2013), 41.

teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”³⁹ (Al-Qur’an Surat Ibrahim ayat 24)

Dari ayat di atas dapat ditarik sebuah contoh bahwa ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang indah perangainya, santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian, mengayomi dan melindungi sesamanya, serta mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

Pendidikan akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai yang menetap didalam jiwa, sebuah perbuatan dinilai baik atau buruknya oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya, dalam artian pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha sadar manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁰

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Akhlak⁴¹ memiliki tiga dimensi, yakni (1) dimensi diri, yakni seseorang dengan dirinya dan Tuhan, (2) dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Pustaka Mulia, 2005), hal. 81.

⁴⁰ Agus setiawan, “Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali”, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, 12(1, 2018):31-50.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 7.

sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.⁴²

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah proses menghilangkan akhlak tercela dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan adalah prses kegiatan yang tersistem agar melahirkan perbaikan yang progresif pada akhlak manusia.⁴³

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhi perangai-perangai yang buruk, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga mencurigai dan tidak ada persengketaan di antara hamba Allah.⁴⁴

Tujuan pendidikan akhlak juga dikemukakan oleh Hadi Muhaini dalam jurnalnya, sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk pribadi manusia sehingga tahu mana yang baik dan mana yang buruk

⁴² Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bintang Bulan, 1986), 35.

⁴³ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karater*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), 39.

⁴⁴ Anwar Mas'ary, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), 25.

- 2) Untuk mewujudkan taqwa kepada Allah SWT, cinta kepada kebenaran dan keadilan secara teguh dalam kepribadian muslim
- 3) Dengan pembinaan pendidikan akhlak dapat membentuk pribadi muslim, sehingga menjadi seorang muslim yang berbudi pekerti luhur, sopan santun, berlaku baik dan rajin beribadah sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁵

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Dalam garis besarnya, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), dan akhlak terhadap sesama makhluk (semua ciptaan Allah).⁴⁶

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang

⁴⁵ Hadi Muhaini, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Penguatan Karakter Individu di Era Milenial," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(03,2019), 87.

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan, diantaranya yang paling mendasar ialah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadanya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggungjawab.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari *akhlaqul karimah*.⁴⁷

⁴⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas pamrih lahir batin.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu keharusan.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah.⁴⁸
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapo segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tida peduli aib itu benar atau salah.⁴⁹

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia berikut patut dipertimbangkan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama kaum Muslim (*ukhuwah Islamiyah*).
- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendahnya manusia hanya Tuhan yang tahu berdasarkan ketakwaanya.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.⁵⁰
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan.

⁵⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

- g) Tepat janji, yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman, selalu menepati janji apabila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*amanah*). Salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.⁵¹
- j) Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati dan tida mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tida boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antara keduanya.
- l) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 351-352.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁵²

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁵³ Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama dan reduplikasi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 152-158.

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 287.

kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁵⁴

Secara terminologis, Thomas Lickona mengartikan karakter selaku “*A reliable inner disposition to respond to situations in amorally good away.*” Lalu Lickona menambahkan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral feeling, moral knowing, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) dalam perspektif Lickona mencakup pengetahuan mengenai kebaikan (*moral knowing*), kemudian memunculkan komitmen (niat) atas kebaikan (*moral behavior*). Sehingga karakter mengarah kepada sekumpulan pengetahuan (*cognitives*), motivasi (*motivations*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).⁵⁵

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

⁵⁵ Rianawati, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Ulum*, 13(01,2020), 25.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁶

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Dalam bahasa Yunani karakter berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter merupakan kaidah-kaidah yang menjadi ukuran baik dan buruk terhadap suatu sikap.⁵⁷

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar berikut: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honest*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggungjawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).⁵⁸

⁵⁶ Hendriana E. C., dan Jacobus A., “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2, 2017), 25.

⁵⁷ Mujtahid, *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan*, (Malang: UIN Press, 2016), 23.

⁵⁸ Badrus Zaman, “Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia,” *AL GHAZALI*, 2(1, 2019), 19.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal. Dengan demikian, pangkal kehidupan di dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup adalah ilmu.⁵⁹

Pendidikan karakter menurut David Elkind dan Freddy Sweet ialah “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*”. Pendidikan karakter ialah upaya sengaja (sadar) guna membantu individu memahami, peduli akan, serta menjalankan sejumlah nilai etika inti. Sedangkan Creasy mengungkapkan definisi pendidikan karakter ialah

⁵⁹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

usaha memacu para siswa untuk bertumbuh serta berkembang dengan kompetensi berpikir serta memegang dengan kuat prinsip hidupnya sehingga mempunyai keberanian dalam menjalankan hal-hal yang benar walau diterpa oleh sejumlah rintangan.⁶⁰

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke para individu yang berada di lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai tersebut mencakup elemen pengetahuan, kemauan atau kesadaran serta perbuatan guna menjalankan sejumlah poin-poin tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama lingkungan, diri pribadi, ataupun kebangsaan sehingga kemudian dapat menjadi manusia insan kamil.⁶¹

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶²

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa

⁶⁰ N. Fitria Nuraeni, "Pembentukan Karater di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam," *Atthulab*, 2(10,2021), 150.

⁶¹ Narawati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 43.

⁶² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁶³

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan memberikan pembelajaran mengenai sejumlah nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang dapat dengan mudah diterima khalayak luas selaku landasan perilaku yang baik serta bertanggungjawab. Inti pendidikan karakter memiliki tujuan guna menciptakan bangsa yang teguh, kompetitif, bermoral, berakhlak mulia, bergotong royong, bertoleran, berkembang dinamis, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan serta teknologi, yang kesemuanya dijiwai oleh iman serta takwa pada Tuhan Yang Maha Esa menurut pancasila.⁶⁴

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa

⁶³ Kisman, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Furqan*, 2(Februari, 2021), 34-35.

⁶⁴ N. Fitria Nuraeni, "*Pembentukan Karater di Masa Pandemi...*", 150.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, penuh kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁶⁵

3. Relasi Akhlak dan Karakter

Kata akhlak dan karakter dalam dunia pendidikan cukup populer. Salah satunya dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁶⁵ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 7.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶⁶

Untuk mengetahui relevansi antara akhlak dan karakter, terdapat persamaan atau perbedaan didalamnya, maka perlu dipaparkan kembali mengenai definisi akhlak dan karakter.

Sebagaimana dalam pembahasan pengertian akhlak yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan yang didapat penulis yakni akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang timbul dari dalam diri yang dikerjakan tanpa paksaan dan dilakukan secara sadar dan tanpa pemikiran yang mendalam.

Kemudian definisi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶⁷

Terdapat beberapa pendapat yang menyajikan persamaan maupun perbedaan antara akhlak dan karakter. Beberapa pendapat tersebut

⁶⁶ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

⁶⁷ Hendriana E. C., dan Jacobus A., “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2, 2017), 25.

mengkaji persamaan dan perbedaan berdasarkan sumber landasan, dan ilmu yang terkait dengan terminologi akhlak dan karakter. Abdul Majid memberi letak pengertian akhlak lebih mendalam daripada karakter karena dalam pandangan Islam, ilmu akhlak mengajarkan hal baik buruk didasarkan dari ajaran Allah dan Rasul-Nya. Terdapat tiga alasan yang dikemukakan mengapa akhlak lebih mendalam, yaitu: *pertama*, sumber akhlak adalah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, akhlak lebih universal dan komprehensif. *Ketiga*, dalam Islam seseorang yang memiliki akhlak yang luhur akan berada di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT menuju keridhaan-Nya.⁶⁸ Dalam hal persamaan menurutnya akhlak dan karakter sama membahas tentang tabiat atau perangai.

Rosihin Anwar juga menjelaskan hal yang serupa yakni akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, sifat dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan barometer atau ukurannya dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Sementara karakter merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai dan kesusilaan baik dan buruk.⁶⁹

Lebih lanjut, Al-Mawardi juga mengatakan bahwa seseorang akan berakhlak baik atau sebaliknya karena dipengaruhi oleh hati (*al qalb*) yang

⁶⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16.

⁶⁹ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 20.

ada pada sanubari yang terdalam. Hal ini memiliki arti bahwa perbuatan baik atau buruk dalam kategori akhlak bukan didasarkan kepada pertimbangan akal, tradisi atau pengalaman, tetapi karena bisikan hati sanubari yang ada pada setiap orang. Al-Mawardi juga menegaskan akhlak adalah bagian yang membicarakan masalah baik dan buruk dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadis. Akhlak merupakan sikap atau perilaku baik dan buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperankan oleh seseorang tanpa disengaja atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak yang terpuji dinamakan akhlak *al-karimah* (*akhlak mahmudah*). Sedangkan akhlak tercela dinamakan akhlak *mazmumah*.⁷⁰

Akhlak mempunyai tujuan ganda, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kerangka tujuan akhlak untuk kebahagiaan ini, Imam al-Ghazali membagi kebahagiaan dunia menjadi empat bagian pokok, yaitu kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar dan kebaikan dari Allah. Dan kebaikan tertinggi adalah kebahagiaan akhirat yang kekal dan tidak akan rusak.⁷¹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami lebih lanjut bahwa pemaknaan akhlak yang telah diberikan memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau lebih bersifat transendental, hal ini karena bersumber dari Allah.

⁷⁰ Al Mawardi, "Etika, Moral, dan Akhlak," *Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(4, 2015), 47.

⁷¹ Semboro Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, (Jakarta: Fifamas, 2003), 168.

Konten dalam akhlak juga membicarakan masalah baik dan buruk namun dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadis. Akhlak merupakan barometer yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia.

Dalam kaitannya dengan karakter, makna karakter lebih kepada sifat yang tertanam yang telah menjadi ciri khas pada diri seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan (*habituation*). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Seiring orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika. Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat. Dengan mengetahui adanya karakter, seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁷²

⁷² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

Pendapat selanjutnya dari Marzuki yang menjelaskan hal serupa, menurutnya karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁷³

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak dan karakter merupakan dua istilah yang memiliki definisi serupa, namun terdapat perbedaan pada keduanya. Perbedaan tersebut berdasarkan sumber dan barometer keduanya. Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta mengukur baik buruk berdasarkan keduanya. Sedangkan karakter bersumber dari dalam diri manusia yang diukur baik buruknya berdasarkan standar nilai moral, etika dan hukum yang ada di masyarakat. Akhlak berorientasi tidak hanya di dunia melainkan di akhirat juga sedangkan karakter hanya berorientasi di dunia.

⁷³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

4. Nilai Akhlak dan Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Pengertian nilai secara etimologi berasal dari kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.⁷⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga)
- 2) Harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain)
- 3) Angka kepandaian; biji; ponten
- 4) Banyak sedikitnya isi; kadar; mutu
- 5) Sifat – sifat (hal – hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
- 6) Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya⁷⁵

Dalam hal ini, nilai yang berkaitan dengan maksud penulis ialah nilai yang memiliki arti sifat – sifat (hal – hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

⁷⁴ Mustari Mustafa, *Konstruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas*, (Makassar: Alauddin Pers, 2011), 15.

⁷⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), 963.

Secara terminologi, definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Berikut ini dikemukakan tiga definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda. *Pertama*, menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. *Kedua*, menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara ciri-ciri tindakan alternatif. *Ketiga*, menurut Hans Jonas, nilai adalah alamat sebuah kata Ya (*value is address of a yes*), atau jika diterjemahkan secara kontekstual, nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata Ya. Kata Ya dapat mencakup nilai keyakinan individu secara psikologis maupun nilai patokan normatif secara sosiologis, demikian pula kata alamat dapat mewakili arah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan individu maupun norma sosial.⁷⁶

Nilai adalah prinsip – prinsip sosial, tujuan – tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain – lain. Nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa

⁷⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.⁷⁷

Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhoan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai yang tertinggi adalah dari Tuhan, juga diatut kaum filosis idealis tentang hirarki nilai. Menurut kaum idealis ini, nilai spiritual lebih tinggi dari nilai material. Kaum idealis merangking nilai agama pada posisi yang tertinggi, karena menurut mereka nilai-nilai ini akan membanu kita merealisasikan tujuan kita yang tertinggi, penyatuan dengan tatanan spiritual.⁷⁸

b. Nilai Akhlak

Menurut al-Ghazali dalam konsep *Tazkiyatun Nafs*, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak kepada Sang Pencipta dan akhlak kepada seluruh ciptaan-Nya.

1) Nilai – Nilai Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Sekurang-

⁷⁷ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

⁷⁸ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 91.

kurangnya ada empat alasan mengapa kita harus berakhlak mulia kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera, akal dan hati disamping bentuk tubuh yang sempurna. *Ketiga*, karena Allah telah menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan dan potensi di daratan dan lautan.⁷⁹

2) Nilai – Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik jasmani maupun rohani.

Diantara macam-macam akhlak terhadap dirisendiri yaitu:

a) *Shidiq*

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya dan merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah SAW.

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman.

⁷⁹ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 50-51.

Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

c) Istiqomah

Dalam terminologi akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

d) Bersikap Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang dihadapannya dengan maksud untuk menghormati orang lain, sehingga akan membuat kondisi yang nyaman dan penuh keharmonisan.⁸⁰

e) Sabar

Sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang diberikan musibah, maka ia harus memperkuat jiwa untuk mampu menanggungnya. Disamping itu juga harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.

⁸⁰ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 50-51.

f) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

g) Berjiwa Ikhlas

Akhlak adalah membersihkan diri dari sifat *riya'* dalam mengerjakan perintah Allah. Ikhlas dapat juga dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap keridhaan Allah.

h) Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu sangat ditekankan dalam agama Islam. karena untuk mencapai suatu hasil yang maksimal kita harus bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.⁸¹

3) Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Hamba-Hamba Allah

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini kita sangat memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak baik terhadap orang lain sudah menjadi suatu keharusan. Islam sangat menekankan agar kita menghormati orang lain dan

⁸¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 203.

saling tolong-menolong terhadap sesama. Beberapa diantaranya yaitu:

- a) Memuliakan tamu
- b) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa
- c) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar)
- d) Memberi makan fakir miskin juga anak yatim dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
- e) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
- f) Menepati janji⁸²

c. Nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu :

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu

⁸² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 358.

didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Maka, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.⁸³

3) Budaya

Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat namun tidak didasari oleh nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Peran budaya yang demikian penting dalam kehidupan

⁸³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 358.

masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana tetuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan danmembentuk watak serta peraaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional merupakan sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁸⁴

Lebih lanjut kemendikbud melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika

⁸⁴ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 8.

akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, 3) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, 4) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, 5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Kementrian Pendidikan telah memaparkan tentang nilai pendidikan karakter dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa, yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa sebagai berikut:⁸⁵

Kemendikbud memaparkan dan merinci secara ringkas nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 2.1 Nilai Karakter dan Deskripsi Perilaku

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

⁸⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 11.

⁸⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
		dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Nilai Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Nilai Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Nilai Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Nilai Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Nilai Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Nilai Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
8.	Nilai Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Nilai Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Nilai Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.
11.	Nilai Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Nilai Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Nilai Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain..

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
14.	Nilai Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Nilai Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
16.	Nilai Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Nilai Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Nilai Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan sebagai berikut :

1. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.
2. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang teintegrasi dalam kurikulum.⁸⁷

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

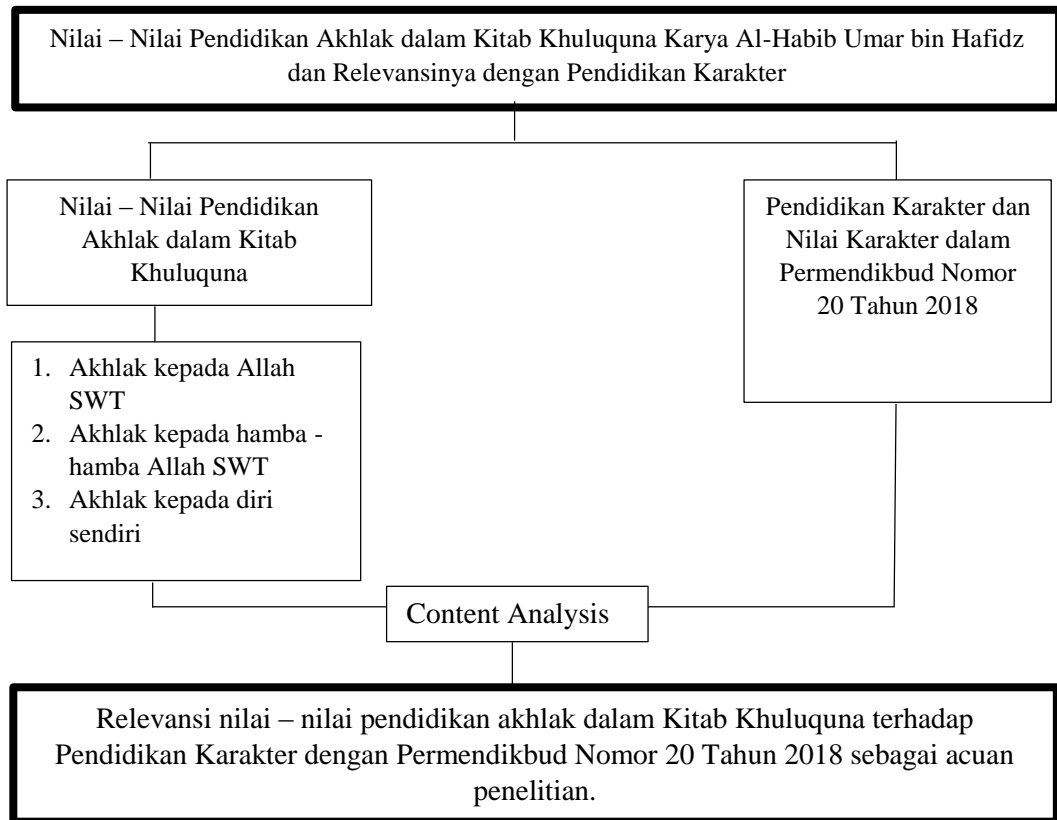
Hal tersebut diselenggarakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia

⁸⁷ Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 4.

Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi dan pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁸⁸

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dimana peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁸⁹ *Library research* termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹⁰

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat induktif bertolak dari data yang bersifat khusus untuk menemukan sebuah kesimpulan umum. Penelitian ini dikatakan juga sebagai

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁸⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obar Indoesia, 2009), 3.

⁹⁰ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

penelitian yang membahas data-data sekunder.⁹¹ Seperti yang dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹²

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber – sumber data yang ada, yang didapatkan dari literatur berupa kitab, buku – buku, dan tulisan – tulisan lainnya serta dengan mengandalkan teori – teori yang ada, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas dan mendalam.

B. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset.⁹³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar bin Hafidz dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

⁹² Lexi J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 1989), 3.

⁹³ Tali Zihadu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981),7.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber – sumber yang lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian memberi interpretasi terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder berupa buku – buku, jurnal, artikel ilmiah, website, penelitian – penelitian terdahulu, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian.⁹⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Pengumpulan data di lakukan sesuai dengan kaidah dari penelitian kepustakaan, yaitu menelesuri bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan kajian yang hendak di capai. Peneliti mengumpulkan data-data terkait pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna sebagai sumber utama untuk mengkaji nilai – nilai pendidikan akhlaknya. Sedangkan untuk pengumpulan data terkait pendidikan karakter, peneliti mengambil sumber dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan topik penelitian dari

⁹⁴ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 210.

tulisan, artikel, buku, jurnal dan data yang dapat menunjang untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.⁹⁵ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan dari artikel maupun penelitian terdahulu untuk mencari data mengenai nilai pendidikan akhlak.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap isi kandungan Kitab Khuluquna, catatan dan bukti dalam penelitian serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a) Mengumpulkan data terkait penelitian.
- b) Menganalisis isi kandungan Kitab Khuluquna yang berhubungan dengan penelitian untuk selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan konsep yang telah ditentukan.
- c) Mencocokkan dengan literatur dan buku bacaan yang relevan.

⁹⁵ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 215.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut⁹⁶:

- a. Melihat dan memahami isi kandungan Kitab Khuluquna yang berkaitan dengan nilai – nilai pendidikan akhlak.
- b. Membaca buku-buku atau literatur terkait tentang pendidikan akhlak dan pendidikan karakter.
- c. Membaca dan memahami pendidikan karakter dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018
- d. Menganalisis hasil temuan mengenai relevansi nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Khuluquna dengan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018
- e. Membuat kesimpulan.

⁹⁶ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 216.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode ini menitikberatkan pada bagaimana mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen yang ada dari sekian banyak sumber, yang ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan peristiwa yang terjadi.⁹⁷

Penelitian ini menganalisis relevansi dari nilai – nilai pendidikan dalam Kitab Khuluquna dengan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Oleh karena itu, penulis akan mengungkapkan tentang relevansi yang terdapat antara keduanya.

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penelusuran dan pelacakan, peneliti menuliskan nilai – nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Khuluquna.
- b) Menganalisa nilai-nilai tersebut dan mengklasifikasikannya mengenai materi pendidikan akhlak.
- c) Merelevansikan data yang sudah didapat dari Kitab Khuluquna dengan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.
- d) Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.⁹⁸

F. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti menemukan topik dan fokus penelitian dan dituangkan dalam proposal penelitian sekaligus sebagai rancangan penelitian yang akan dilakukan. Dan pada tahap ini pula peneliti mulai mencari data primer dengan memilah dari penelitian terdahulu. Peneliti mencoba untuk membuat alur dan konsep terkait apa yang sedang diteliti.

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna mendapat pengarahan dan perbaikan proposal yang diajukan.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan tahap dilakukannya penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian (kajian) untuk menemukan literatur-literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan utama. Kemudian peneliti mengumpulkan data untuk dikaji dan diteliti. Tahapan ini dirasa penting untuk menemukan bagaimana data yang ada dan proses analisisnya terkait pembahasan yang akan diteliti.⁹⁹

c. Tahap Pasca Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap penelitian adalah pelaporan hasil. Penelitian yang tidak dipublikasikan dan disebar luaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi satu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Biografi al-Habib Umar bin Hafidz penulis Kitab *Khuluquna*

Al-Imam al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dilahirkan sebelum fajar pada hari Senin, 4 Muharram 1383 H bertepatan dengan 27 Mei 1963 M di kota Tarim, provinsi Hadramaut Republik Yaman. Di kota inilah beliau tumbuh dan mendapatkan pendidikan agama serta menghafal kitab suci al-Qur'an dalam keluarga yang terkenal dengan iman, ilmu dan akhlak yang luhur. Guru pertamanya adalah ayahanda beliau yaitu Habib Muhammad bin Salim yang juga merupakan seorang da'i dan Mufti Kota Tarim. Beliau selalu mendampingi Al-Habib Umar sejak kecil ketika belajar dalam halaqah – halaqah dzikir dan ilmu.¹⁰⁰

Al-Habib Umar ketika muda telah mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan dapat menghafal *mutun* kitab – kitab fiqh, hadis, gramatika arab dan ilmju – ilmu keagamaan Islam lainnya. Hal tersebut

¹⁰⁰ Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT*, terj. Husin Nabil (Tangerang: Putera Bumi, 2016), ix.

menjadikan beliau masuk dalam lingkungan keilmuan yang dipegang teguh oleh ulama' – ulama' tradisional di Yaman.

a. Nasab atau Silsilah Keturunan al - Habib Umar bin Hafidz

Nasab dan silsilah Habib Umar bin Hafidz tersambung langsung kepada Rasulullah SAW. Adapun nasab al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz telah tertulis dalam Rabithah Alawiyyah. Beliau adalah al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin 'Aidrus bin Hussain bin Al-Syaikh Abi Bakr bin Salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syaikh Abdurrahman Al-Saqqaf bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin 'Alawi bin al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin 'Ali bin Muhammad Sahib al-Mirbat bin 'Ali Khali' Qasam bin 'Alawi bin Muhammad bin 'Alawi bin 'Ubaidillah bin Al-Imam al-Mujahir Ahmad bin 'Isa bin Muhammad bin 'Ali al-'Uraidi bin Ha'far al-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin 'Ali Zain al-'Abiddin bin Husain bin Sayyidina 'Ali bin Abu Thalib dan Sayyidatina Fatimah Al-Zahra puteri Rasul Muhammad SAW.¹⁰¹

¹⁰¹ Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT* terj. Husin Nabil, (Tangerang: Putera Bumi, 2016), ix.

b. Perjalanan Al-Habib Umar bin Hafidz dalam Pendidikan dan Dakwah

Sejak kehilangan sang ayah, Habib Umar menganggap bahwa beliau mengemban tanggungjawab untuk meneruskan pekerjaan yang dilakukan ayahnya dalam bidang ilmu dan dakwah. Sejak saat itu, Habib Umar bin Hafidz memulai perjalanan dengan penuh semangat dan perjuangan untuk mengumpulkan orang – orang, membentuk majelis ta’lim dan dakwah. Perjuangan yang keras demi melanjutkan apa yang telah dibangun oleh ayahnya mulai membuahkan hasil. Kelas – kelas ta’lim mulai dibuka untuk anak muda maupun orang – orang tua di masjid setempat dimana ditawarkan berbagai kesempatan untuk menghafal al-Qur’an dan mempelajari ilmu – ilmu tradisonal.¹⁰²

Beliau memulai dakwahnya ketika masih berusia 15 tahun dan sambil belajar. Ketekunan beliau dalam belajar dan berdakwah mengakibatkan kekhawatiran keluarganya akan incaran kaum komunis pada masa itu, sehingga diputuskan bahwa beliau dikirim ke kota Baidha’ yang terletak di Yaman

¹⁰² Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT* terj. Husin Nabil, (Tangerang: Putera Bumi, 2016), hal. 14.

Utara dimana tempat yang jauh dari jangkauan komunis pada masa itu.

Di kota Baidha' beliau masuk di instansi pendidikan yang bernama Rubath Baidha' dengan mulai mempelajari ilmu – ilmu dibawah bimbingan para ahl, diantaranya Habib Muhammad bin Abdullah al-Haddar dan juga bimbingan seorang alim besar yaitu Habib Zain bin Ibrahim bin Smith. Beliau juga belajar dari Habib Abdullah bin Hasan Bilfaqih seorang sejarawan dan peneliti dan belajar kepada Habib Umar bin Alwi al-kaff seorang sejarawan linguistik.¹⁰³

Dalam perjalanan ke Hijaz, beliau diberikan kesempatan untuk mempelajari beberapa kitab dari ulama' terkenal disana, terutama kepada Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf. Habib Abdul Qadir menyaksikan bahwa dalam diri Habib Umar muda terdapat semangat pemuda yang cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW, dan Habib Umar muda sungguh -sungguh tenggelam dalam penyebara ilmu sehingga beliau dicintai guru – gurunya.

¹⁰³ Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT* terj. Husin Nabil, (Tangerang: Putera Bumi, 2016), hal. 14.

Habib Umar bin Hafidz melanjutkan perjuangannya dalam bidang ilmu dan dakwah. Beliau juga melakukan dakwah di kota Baidha' serta desa – desa di sekitarnya. Beliau mendidikan kelas – kelas, majelis – majelis, dan mulai melakukan pengajaran kepada masyarakat. Perjuangan berat beliau membuahkan hasil, banyak pemuda yang akhirnya menjadi lebih sadar dan berubah dalam kehidupannya menjadi lebih baik dan memiliki tujuan.¹⁰⁴

Dalam waktu yang dapat dikatakan semikian singkat, beliau mendirikan sebuah pesantren yang bernama Dar al-Musthafa. Penduduk Tarim menyaksikan berkumpulnya para murid dari berbagai daerah yang jauh bersatu. Murid – murid dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Kepulauan Comoro, Tanzania, Kenya, Mesir, Inggris, Pakistan, Amerika Serikat dan Kanada, juga negara – negara Arab lain. Mereka berkumpul dan belajar kepada al-Habib Umar dan saat ini Dar al-Musthafa telah menjadi salah satu pusat peradaban ilmu Islam terbesar di dunia.

¹⁰⁴ Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT* terj. Husin Nabil, (Tangerang: Putera Bumi, 2016), hal. 15.

c. Guru Al-Habib Umar bin Hafidz

Dalam menempuh ilmu agama, Habib Umar bin Hafidz sejak kecil telah diajar oleh ayahnya, al-Habib Muhammad bin Salim. Dari ayahnya, beliau mempelajari berbagai ilmu termasuk ilmu spiritual keagamaan. Selain ilmu spiritual keagamaan beliau juga diperhatikan langsung oleh ayahnya dalam dakwah dan bimbingan keagamaan. Selain belajar dari ayahnya, Habib Umar bin Hafidz memiliki banyak guru dan menimba ilmu dari berbagai ulama di Tarim, Hadramaut hingga ke Makkah dan Madinah. Beberapa Guru Habib Umar bin Hafidz diantaranya¹⁰⁵:

- 1) Al-Habib Muhammad bin ‘Abdullah al-Haddar
- 2) Al-Habib Zain bin Smith
- 3) Syaikh Muhammad Yasin Al - Fadani
- 4) Al-Habib Ibrahim bin Aqil bin Yahya
- 5) Al-Habib Ahmed Manshur al-Haddad, Jeddah
- 6) Al-Habib ‘Attas al-Habsyi, Makkah
- 7) Al-Habib ‘Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, Jeddah
- 8) Al-Habib Muhammad bin Alwi bin Syahab
- 9) Al-Habib Ahmad bin Ali bin Syaikh Abi Bakar

¹⁰⁵ Tim Majelis Khoir, *Biografi Habib Luthfi bin Ali, Habib Rizieq Shihab dan Habib Umar bin Hafidz*, (Malang: Majelis Khoir Publishin, 2015), 110.

- 10) Al-Habib Abdullah bin Syaikh Alaydrus
- 11) Al-Habib Abdullah bin Hasan Bilfaqih
- 12) Al-Habib Umar bin Alwi al-Kaff
- 13) Al-Habib Ai Masyhur bin Hafidz, yakni kakak beliau sendiri¹⁰⁶

d. Karya al – Habib Umar bin Hafidz

Al-Habib Umar bin Hafidz telah menulis beberapa kitab.

Diantara kitab – kitab karangan beliau adalah :

- 1) *Al-Mukhtar min Shifa al-Saqim, Nir al-Iman min Kalam Habib Al-Rahman*
- 2) *Is'af Talini Rida Al-Khallaq bi Bayan Ma Karam Al-Akhlaq*
- 3) *Taujihad Al-Thullab 'ala Asasi al Huda wa al Shawab*
- 4) *Khuluquna*
- 5) *Maskak Ahl al Fithan fi Syarhi Qashidati Abi Madyan*
- 6) *Al Kitab al Islamy Baina al Tathwwur wa al Waqi'*
- 7) *Qubsu Nuril Mubin Min Ihya' Ulumuddin*
- 8) *Syarah Mandzumah asSanad al 'Ulwi*
- 9) *Fa'idot Al-mann min Rahmat Wahhab Al-Minan*
- 10) *Taujih al-Nabil li-Mardat Barih*

¹⁰⁶ Tim Majelis Khoir, *Biografi Habib Luthfi bin Ali, Habib Rizieq Shihab dan Habib Umar bin Hafidz*, (Malang: Majelis Khoir Publishin, 2015), 110.

- 11) *Al-Dzakirah Al-Musyarafah*
- 12) *Al-Dhiya Al-Lami' fi Dzikir Maulid Al-Nabi Al-Shafi',
Al-Sharab Al-Thuhur fi Dzikir Sirati Badri Al-Budur*
- 13) *Khulasoh al-Madad an-Nabawiy*
- 14) *Al Syarobu al Thohur fi al Dzikri sirati Badril Budur*
- 15) *Al Taujih al Nabih li Mardlati Barih*
- 16) *Al-Mukhtar al Syifa al-Saqim*
- 17) *Durus al Asas*
- 18) *Taisiru al Tawajjuh bi al Da'awat ila Rabbil Bariyyat*
- 19) *Shalahul Usroh wa Daurul Abawayn fit Tarbiyyah*
- 20) *Mahiyat al Tashawwuf wa simatu Ahlih*
- 21) *Zadun Nasik fi Ad'iyatil Manasik*
- 22) *Ma'alim al du'ah li Thariqi Abibillah*
- 23) *Maqashid Halaqat al Ta'lim wa Wasailuha*¹⁰⁷

2. Konsep Akhlak dalam Kitab Khuluquna

Dalam kitab *Khuluquna*, al – Habib Umar bin Hafidz mengawali pembukaan kitab dengan mengutip syair¹⁰⁸:

لَا تَحْسَبَنَّ الْعِلْمَ يَنْفَعُ وَحْدَهُ مَا لَمْ يُتَوَجَّحْ رُئُهُ بِخَلْقِ

¹⁰⁷ Tim Majelis Khoir, *Biografi Habib Luthfi bin Ali, Habib Rizieq Shihab dan Habib Umar bin Hafidz*, (Malang: Majelis Khoir Publishin, 2015), 110.

¹⁰⁸ Al-Habib Umar bin Hafidz, *Khuluquna*, (Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015), hal. 3.

وَإِذَا رُزِقَتْ خَلِيقَةً مُحَمَّدٌ وَوَدَّةً فَقَدِ اصْطَفَاكَ مُقَسِّمِ الْأَرْزَاقِ

“ Janganlah kau kira ilmu semata akan dapat bermanfaat, saat pemilik ilmu tersebut tidak bermahkota dengan akhlak. Dan jika kamu dikaruniai akhlak yang terpuji, maka sungguh Allah Sang Maha pembagi rejeki telah memilihmu (menjadi orang pilihan).”¹⁰⁹

Dari kutipan sya’ir tersebut menjelaskan bahwa akhlak merupakan salah satu faktor yang menjadikan ilmu yang telah dimiliki seseorang bisa bermanfaat. Akhlak terpuji merupakan pemberian dari Allah yang menjadikan seseorang yang memiliki akhlak merupakan orang istimewa pilihan Allah SWT.

فَأَقْدِمُ هَذِهِ الصِّفَاتِ مُشْتَمِلَةً عَلَى عَظِيمِ أَخْلَاقٍ وَجَلِيلِ صِفَاتٍ هِيَ أَخْلَاقُ
وَصِفَاتُ الْمُؤْمِنِ الْمُتَحَقِّقِ بِحَقَائِقِ الْإِيمَانِ, إِذْ الْإِيمَانُ وَمَا وَقَّرَ فِي الْقَلْبِ
وَصَدَقَهُ الْعَمَلُ, وَهُوَ تَحَلُّلٌ عَنِ الرِّذَائِلِ وَتَحَلُّلٌ بِالْفَضَائِلِ.

Dalam penggalan isi kitab diatas,¹¹⁰ Al – Habib menulis bahwa kitab ini mencakup berbagai akhlak yang luhur yang merupakan sifat orang beriman yang telah merealisasikan keimanan dengan sesungguhnya. Karena iman adalah suatu keyakinan yang tersimpan dalam hati yang dibuktikan oleh tingkah laku, yaitu dengan

¹⁰⁹ Al-Habib Umar bin Hafidz, Akhlak Kita, terj. Muhammad Al-Haddad, (Surabaya: Kota Ilmu, 2022), hal. 5.

¹¹⁰ Al-Habib Umar bin Hafidz, *Khuluquna*, (Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015), hal. 5.

mengosongkan diri dari sifat – sifat yang buruk, dan menghiasi diri dengan keutamaan – keutamaan.¹¹¹

Paragraf tersebut menjelaskan bahwa kitab *Khuluquna* mencakup akhlak baik. Akhlak baik merupakan sifat dari orang yang beriman dan telah merealisasikan keimanan dengan sesungguhnya dalam bentuk tingkah laku yang baik.

Al-Habib juga mengutip hadis mengenai risalah diutusnya Nabi Muhammad SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak sebagai salah satu dalil pendidikan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak – akhlak mulia.” (Hadis Riwayat Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

Al – Habib juga menambahkan dalam teks dibawah ini,

وَإِنَّهَا الْأَسَاسُ رُقِيَّتَنَا وَعِمَادُ نَهْضَتِنَا

“Dan sesungguhnya, akhlak itu adalah pondasi yang harus dipijak untuk mengangkat derajat kita serta tiang yang harus dipegang untuk kebangkitan kita.”

¹¹¹ Al-Habib Umar bin Hafidz, Akhlak Kita, terj. Muhammad Al-Haddad, (Surabaya: Kota Ilmu, 2022), hal. 5

Dari penggalan isi kitab tersebut dapat dipahami bahwa akhlak merupakan pondasi untuk mengangkat derajat kita dan tiang yang harus dipegang untuk membangkitkan diri kita menjadi lebih baik. Sehingga akhlak merupakan faktor yang fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas diri.

سَوَاءٌ مِنْهُمْ الْعَالِمُ فِي عِلْمِهِ، أَوِ الصَّانِعُ فِي صِنَاعَتِهِ، أَوِ الْحَاكِمُ فِي حُكْمِهِ،
وَالتَّاجِرُ فِي تِجَارَتِهِ، وَالْعَامِلُ فِي مِهْنَتِهِ، وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مَعَ رَبِّهِ وَإِخْوَانِهِ وَنَفْسِهِ.

Al – Habib menambahkan bahwa¹¹², setiap kita kaum muslimin membutuhkan akhlak, baik orang yang berilmu dalam mengamalkan ilmunya, atau karyawan dalam menjalani pekerjaannya, atau seorang hakim dalam keputusannya, atau seorang yang berdagang dalam transaksinya, ataupun orang yang bekerja dalam menjalankan profesinya. Masing – masing dari mereka harus memiliki akhlak terhadap Tuhan-nya, saudara – saudaranya, bahkan kepada dirinya sendiri.

Dari penggalan isi kitab diatas dapat diketahui bahwa akhlak dibutuhkan oleh setiap umat muslim dari semua kalangan maupun pekerjaan dalam berperan menjalani kehidupan sehari – hari. Al-Habib Umar menyebutkan akhlak yang harus dimiliki berupa tiga aspek

¹¹² Al-Habib Umar bin Hafidz, *Khuluquna*, (Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015), hal. 9-10.

akhlak, yakni akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama, dan akhlak kepada diri sendiri.

مَا أَحْرَانَا بِالتَّمَسُّكِ بِهَذِهِ الْقِيَمِ وَبِتَّهَّاءِ بَيْنَ أَبْنَانِنَا

Al – Habib Umar menekankan bahwa¹¹³, sudah selayaknya kita berpegang teguh terhadap nilai – nilai yang luhur ini, dan menyebarkannya kepada anak – anak kita.

Hal tersebut memiliki makna penekanan bahwa sudah seharusnya kita berpegang teguh dan mendidik anak – anak kita untuk dapat memiliki akhlak yang baik ini. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang harus dilakukan terhadap umat muslim yang harapannya dapat menjadikan umat muslim dapat merealisasikan keimanan dengan memiliki akhlak yang baik

Al -Habib Umar juga menerangkan makna Islam yang benar, yaitu¹¹⁴ :

أَمَّا الْإِسْلَامُ بِمَعْنَاهُ الصَّحِيحُ : الدِّينُ الْكَامِلُ, وَالْمَبْدَأُ الْعَظِيمُ, وَالْمَنْهَجُ الشَّامِلُ
الَّذِي أَتَى مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ لِيُحْكَمَ تَصَرُّفَاتِ الْبَشَرِ وَحَرَكَتَهُمْ فِي جَمِيعِ شُؤُونِ
حَيَاتِهِمْ

¹¹³ Al-Habib Umar bin Hafidz, *Khuluquna*, (Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015), hal. 11.

¹¹⁴ Al-Habib Umar bin Hafidz, *Khuluquna*, (Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015), hal. 15.

“Agama yang sempurna, dan ajaran yang mulia, serta metode yang lengkap, yang telah datang dari Allah SWT Tuhan Pencipta langit, untuk mengatur tingkah laku manusia serta gerak – gerik mereka dalam seluruh perihal kehidupan mereka.”¹¹⁵

Dari penerangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam Islam sudah terdapat ajaran yang mulia, beserta dengan metode yang lengkap, yang keduanya datang dari Allah. Hal tersebut untuk mengatur tingkah laku manusia atau juga bisa dipahami sebagai akhlak manusia dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga, dalam proses pendidikan akhlak itu sendiri dapat dilakukan dengan ajaran dan metode yang telah Allah turunkan melalui agama Islam.

Dari paparan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fonfasi dari akhlak adalah keimanan. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan seseorang yang meliputi sikap atau perilaku bersama Allah, bersama hamba – hamba Allah, dan dengan diri sendiri. Akhlak diterapkan dalam segala aspek kehidupan sehari – hari.

¹¹⁵ Al-Habib Umar bin Hafidz, Akhlak Kita, terj. Muhammad Al-Haddad, (Surabaya: Kota Ilmu, 2022), hal. 13.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khuluquna*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Khuluquna* karangan al-Habib Umar bin Hafidz sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pendidikan Akhlak

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
1.	<p>Akhlak bersama Allah SWT</p> <p>1)</p> <p>تُرَاقِبُ اللّٰهَ فِي جَمِيعِ الْاَحْوَالِ ۖ كَاَنَّا لَهُ نٰشَهُدٌ, وَتُخْلِصُ لَهُ فِيمَا بَطَنَ وَمَا ظَهَرَ.</p> <p>“Kita harus selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap keadaan, seakan – akan kita menyaksikan-Nya, dan kita harus ikhlas dalam melakukan setiap amal perbuatan, semata – mata karena Allah, baik amal</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	yang batin maupun amal yang dzahir.”	
	2) وَتَتَّخِذُ وِرْدًا يَوْمِيًّا مِنْ كِتَابِهِ الْعَزِيزِ مَعَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى التَّفَهُمِ وَالتَّذَبُّرِ. “Kita harus memiliki kebiasaan rutin membaca Al-qur’an dengan berusaha mentadabburinya.”	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.
	3) نَحْرِصُ عَلَى حُضُورِ قُلُوبِنَا فِي الصَّلَاةِ لَهُ، وَلَا نُصَلِّي إِلَّا جَمَاعَةً مَا لَمْ تَتَعَدَّرْ. “Berusaha untuk selalu menghadirkan hati (khusyu’) dalam sholat dan mengerjakannya dengan	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	berjamaah selagi tidak ada halangan.”	
	<p>4)</p> <p>نَسْتَصْغِرُ لِعَظَمَتِهِ وَنُقُومُ لَهُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَظُلْمَتِهِ وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَسْعُدُ بِمُنَاجَاتِهِ,</p> <p>... إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ *</p> <p>كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ *</p> <p>وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ *</p> <p>“Kita harus selalu merasa kecil di hadapan keagungan Allah SWT dan rutin bangun malam untuk menghadap Allah pada sepertiga malam terakhir dan gelapnya malam. Kita juga memohon ampun kepada-Nya, serta berbahagia dengan bermunajat kepada-Nya.”</p> <p>Allah SWT berfirman :</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>“Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) adalah orang – orang yang berbuat kebaikan. Mereka tidur sedikit sekali di waktu malam. Dan di waktu sahur (sesaat sebelum fajar) mereka memohon ampunan.” Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat Ayat 16-18</p>	
	<p>5)</p> <p>أَوَّلُ مَا تَتَّجِعُهُ إِلَيْهِ عِنْدَ كُلِّ صَدْمَةٍ . “Pertama kali yang kita ingat dan kita datangi dalam setiap masalah adalah Allah SWT.”</p> <p>تُكْتَبُ مِنْ ذِكْرِهِ وَشُكْرِهِ , وَتَثِقُ بِوَعْدِهِ وَنَصْرِهِ . “Kita banyak mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya,</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	serta meyakini janji dan pertolongan-Nya.”	
	6) تَتَكَلَّفُ عَلَيْهِ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَحْدَهُ. “Bertawakal (berserah diri) hanya kepada-Nya dalam setiap urusan.”	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.
	7) كُنَّا مِنْ دِكْرِهِ وَشُكْرِهِ , وَنَتَّقُ بِوَعْدِهِ وَنُصْرِهِ. “Kita banyak mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya, serta meyakini janji dan pertolongan-Nya.”	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>8)</p> <p>كُنْثَرُ التَّضَرُّعِ وَالْإِبْتِهَالِ إِلَيْهِ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ .</p> <p>“Kita banyak memohon dengan rendah hati, dan berdoa sepenuh hati kepada Allah, dalam keadaan senang maupun susah.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>
	<p>9)</p> <p>نُعْظِمُ شَعَائِرَهُ وَحُرْمَاتِهِ، لَا تَأْخُذْنَا فِيهِ لَوْمَةٌ لَّائِمٌ .</p> <p>“Kita mengagungkan syi’ar - syi’ar Allah dan hal – hal yang disucikan oleh Allah (baik tempat maupun waktu), tanpa kita takut dari celaan orang lain.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>
	<p>10)</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>نَرَعَى حُدُودَهُ وَنَسْتَحْيِي مِنْهُ حَقَّ الْحَيَاءِ، (مَنْ اسْتَحْيَى مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ : فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَالْيَدَّكَرِ الْمَوْتَ وَالْبِلَا، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)</p> <p>حديث رواه الإمام أحمد. “Kita menjaga aturan – aturan Allah dan merasa malu kepada-Nya dengan sebenar – benarnya.”</p> <p>Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang benar – benar merasa malu kepada Allah SWT, maka hendaklah ia menjaga kepalanya dan indera yang dimuatnya, dan menjaga perut serta anggota tubuh yang ada dibawahnya, dan hendaklah</p>	<p>pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi: nilai iman, ihsan, ikhlas, takwa, tawakkal, dan syukur.</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>ia mengingat kematian dan kehancuran. Maka barangsiapa yang menginginkan kesuksesan di akhirat, hendaklah ia meninggalkan kesenangan dunia.” Hadis Riwayat Al-Imam Ahmad</p>	
2.	<p>Akhlak bersama hamba – hamba Allah SWT</p> <p>1)</p> <p>حُبُّ لِكُلِّ عَبْدٍ آمِنٌ بِاللَّهِ مَا نُحِبُّ لِنَفْسِنَا.</p> <p>“Kita mencintai kebaikan untuk setiap hamba yang beriman kepada Allah SWT sebagaimana kita mencintai kebaikan untuk diri kita sendiri.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p style="text-align: center;">نُشْفِقُ عَلَيْهِمْ وَنَرْحَمُهُمْ.</p> <p>2) “Penuh kasih sayang kepada semua.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>
	<p>3)</p> <p style="text-align: center;">نُوقِرُ الْكَبِيرَ.</p> <p>“Menghormati yang tua.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan,</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
		silaturrahim, adil, dan demokratis
4)	<p style="text-align: center;">تَرَأْفُ بِالصَّغِيرِ .</p> <p style="text-align: center;">“Menyayangi yang kecil.”</p>	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis
5)	<p style="text-align: center;">تَقْبَلُ الْإِحْسَانَ وَتُجَازِي عَلَيْهِ .</p> <p>“Menerima kebaikan orang lain dan membalas kebaikan tersebut.”</p>	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
		sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis
	6) وَتَتَجَاوَزُ عَنِ الْإِسَاءَةِ وَنَصْفَحُ. “Memaafkan dan mengampuni kesalahan orang lain.”	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis
	7) لَا تَغْضَبُ لِأَنْفُسِنَا بَلْ جَعَلْ غَضَبَنَا لِلَّهِ، وَرِضَانًا لَهُ. “Kita tidak marah karena membela diri kita sendiri, namun kita berusaha	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	menjadikan marah kita karena Allah, dan kerelaan kita juga karena Allah.”	<i>(ukhuwah)</i> , baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis
	8) لَا تَتَشَوَّقُ أَنْفُسُنَا إِلَى إِحْسَانِ أَحَدٍ مِّنَّا خَلْقٍ. “Tidak berharap belas kasih dari seorang makhluk pun untuk diri kita.”	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan <i>(ukhuwah)</i> , baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis
	9) وَلَا يَمْنَعُنَا اعْتِدَاؤُهُمْ عَلَيْنَا مِنَ الْإِحْلَاصِ فِي النُّصْحِ لَهُمْ, وَإِسْدَاءِ الْإِحْسَانِ إِلَيْهِمْ. bersama manusia, yang meliputi: nilai	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>“Kejahatan orang lain kepada kita, tidak mencegah kita untuk menasehatinya dengan ikhlas dan berbuat baik kepadanya.”</p>	<p>persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis</p>
10)	<p>تَتَّقِيهِمْ, وَنَحَذِرُ مِنْهُمْ, وَلَا نُسِيءُ بِهِمُ الظَّنَّ.</p> <p>“Kita bertakwa kepada Allah, menjaga diri, namun tidak buruk sangka kepada siapapun.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis</p>
11)	<p>نُحِبُّ فِي اللَّهِ, وَتَبَعَضُ فِي اللَّهِ.</p> <p>“Kita mencintai karena Allah dan membenci karena Allah.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia,</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
		yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis
	<p>12)</p> <p>نَتَّسَامِي عَنِ اللَّمَّصَالِحِ وَالْمَطَامِعِ الشَّخْصِيَّةِ, مُرَادُنَا الْخَالِدُ, دُونَ مَا يَنْتَهِي, لَا نَرْضَى دُونَ الْجَنَّةِ بِثَمَنِ.</p> <p>“Kita menghindari kemaslahatan dan keinginan pribadi demi tegaknya kemaslahatan umum dan manfaat bagi orang banyak. Sebab kita mempunyai tujuan yang abadi (akhirat), bukan tujuan yang akan sirna ini, kita</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam <i>Kitab Khuluquna</i>	Keterangan
	tidak rela kebaikan kita dihargai dengan selain surga.”	
	<p>13)</p> <p>نَدْعُو الْعِبَادَ إِلَى اللَّهِ بِالصِّدْقِ وَالْإِحْلَاصِ، وَالرِّفْقِ وَاللِّينِ، وَالتَّرَعُّيبِ، وَالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ، نَبْدُلُ فِي ذَلِكَ عَايَةَ الْجُحُودِ، وَلَا نَدْعُ فُرْصَةً لِدَعْوَتِهِمْ إِلَى مَوْلَاهُمْ إِلَّا اغْتَنَمْنَاهَا، ((لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا))، إِنَّ أَجْرَنَا إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنَا، ((قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۖ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ))</p> <p>Kita mengajak hamba – hamba Allah dengan sungguh – sungguh dan ikhlas, dengan ramah dan lembut, dengan memotivasi mereka dalam</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>kebaikan, baik dengan ucapan maupun perbuatan kita.</p> <p>Dalam berdakwah, kita mengorbankan seluruh kemampuan kita dan tidak melewatkan kesempatan apapun untuk mengajak mereka ke jalan Allah, kecuali kita pergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik – baiknya.</p> <p>“Kami tidak menginginkan dari mereka balasan ataupun ucapan terimakasih” Al-Qur’an Surat Al-Insan Ayat 9</p> <p>Melainkan balasannya dari Allah SWT yang menciptakan kami.</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>“Katakanlah (wahai Muhammad) : Ini adalah jalanku. Aku berdakwah di jalan Allah dengan penuh kebijakan, Aku dan orang – orang yang mengikutiku. Maha Suci Allah dan aku bukanlah orang – orang yang menyekutukan-Nya.” Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 108</p>	
14)	<p>نَتَصَدَّقُ كُلَّ يَوْمٍ بِمَا تَيْسَّرَ وَإِنْ قَلَّ.</p> <p>Kita bersedekah setiap hari semampunya, meski hanya sedikit.</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan,</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
		silaturahmi, adil, dan demokratis
	<p>15)</p> <p>تَنَنَّا قَشُ وَتَبَا حُ , وَتَنَرُكُ مُجَادَلَةَ مَنْ لَا يَكُونُ قَصْدُهُ الْإِهْتِدَاءَ إِلَى سَبِيلِ الْحَقِّ بَلْ تَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَوَاهُ فَلَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَنْتَصِرَ لِرَأْيِهِ مَهْمَا كَانَ.</p> <p>Kita saling berdiskusi dan saling mengkaji, serta meninggalkan perdebatan dengan orang yang tidak bertujuan untuk mencari petunjuk ke jalan yang benar, melainkan ia dikendalikan oleh hawa nafsunya, sehingga dia tidak terima kecuali pendapatnya harus</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i></p>	Keterangan
	<p style="text-align: center;">dimenangkan, apapun pendapatnya.</p>	
	<p>16)</p> <p style="text-align: center;">وَالنَّاسُ أَمَامَنَا وَاحِدٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ:</p> <p>(أ) شَخْصٌ آمَنَ مُؤَفِّئًا، وَصَدَقَ مُطْمَئِنًّا، وَهَبَّ يَعْمَلُ جَادًّا فِي طَرِيقِ إِيمَانِهِ وَتَحْقِيقِ مَبْدِئِهِ، بَادِلًا غَايَةَ الْجُهْدِ وَأَقْصَى الْمُسْتَطَاعِ، فَهُوَ مِنَّا وَنَحْنُ مِنْهُ، نُعَاضِدُهُ وَنَضَعُ أَيْدِينَا فِي يَدِهِ سَائِرِينَ عَلَى مَنْهَجِ الرَّعِيلِ الْأَوَّلِ (وَلَنْ يَصْلُحَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا).</p> <p>(ب) شَخْصٌ عَرَفَ الْحَقَّ وَآمَنَ بِهِ إِلَّا أَنَّهُ إِيمَانٌ نَائِمٌ فَاتِرٌ، يَنْقُلُ عَلَيْهِ الْعَمَلَ بِمُقْتَضَاهُ وَيَشُقُّ عَلَيْهِ الْبَدْلُ فِي سَبِيلِهِ، فَهَذَا نَدْعُوهُ إِلَى الْعَمَلِ وَالْجِدِّ فِي سَبِيلِ مَبْدِئِ الْحَقِّ الَّذِي آمَنَ بِهِ وَارْتَضَاهُ</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>مَبِينِينَ لَهُ أَنَّهُ (لَيْسَ الْإِيمَانُ بِالتَّمَيُّنِ، وَلَكِنْ مَا وَفَرَ فِي الْقَلْبِ وَصَدَقَهُ الْعَمَلُ) فَإِنْ أَفَاقَ مِنْ عَقْلَتِهِ وَاسْتَيْقَظَ مِنْ سُبَاتِهِ فَذَاكَ مَا تُرِيدُهُ لَهُ، وَإِلَّا فَهُوَ أَحُونَا عَلَى كُلِّ حَالٍ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَهُ الْهُدَايَةَ.</p> <p>(ج) شَخْصٌ مُتَشَكِّكٌ لَا يَهْتَدِي سَبِيلًا، أَوْ مُكَذِّبٌ غَيْرَ أَنَّهُ لَيْسَ بِمُحَارِبٍ وَلَا مُعَوِّقٍ طَرِيقِ الدَّعْوَةِ فَهَذَا بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ الدَّعْوَةُ إِلَى اللَّهِ بِالْحِكْمَةِ، وَالْمُجَادَلَةِ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ، نَسِيرٌ بِنُورِ الْحَقِّ وَرَاءَ الْحِرَافَاتِ أَفْكَارِهِ وَتَقَلُّبِهَا فِي الظَّلَامِ، عَسَى اللَّهُ أَنْ يُنَوِّرَ عَقْلَهُ وَيُشْرِقَ فِي قَلْبِهِ ضِيَاءَ الْهُدَى.</p> <p>(د) شَخْصٌ لَمْ يَكْتَفِ بِالْكَفْرِ وَالتَّكْذِيبِ بَلْ ظَلَّ مُعَادِيًا يُجَاوِلُ</p>	

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i></p>	Keterangan
	<p style="text-align: center;"> إِسْقَاطَ رَايَةِ الْهُدَى وَالْحَقِّ وَيَتَحَيَّرُ الْفُرْصَ لِلنَّيْلِ مِنَ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ، فَهَذَا لَيْسَ يَصْلُحُ لَهُ إِلَّا حَدَّ السِّنَانِ حَتَّى يَنْفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ أَوْ يَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ((وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ)) </p> <p style="text-align: center;"> Dan orang – orang yang berada di hadapan kita, adalah salah satu dari empat golongan ini : a) Orang yang beriman, yakin, percaya, dan hatinya tentram, dia sibuk beramal di jalan keimanannya dengan serius dan mewujudkan prinsipnya, dengan mengorbankan </p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>seluruh tenaga dan keampuannya. Maka orang ini adalah bagian dari kita, dan kita juga termasuk bagian darinya. Maka kita harus mendukungnya, kita menggandeng tangannya untuk berjalan bersama mengikuti jalan para pendahulu. Sebagaimana pepatah yang dikatakan oleh Al-Imam Malik:</p> <p>“Tak akan menjadi baik generasi akhir dari umat ini, kecuali dengan mencontoh perbuatan baik dari generasi pendahulunya.”</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>b) Orang yang mengetahui kebenaran dan dia mengimaninya, hanya saja imannya seakan tertidur (lalai) dan lemah. Berat baginya untuk mengamalkan apa yang diwajibkan, ia juga berat untuk berkorban di jalan Allah.</p> <p>Orang yang semacam ini, perlu kita ajak untuk beramal, dan kita ajak untuk bersemangat dalam menjalankan prinsip yang benar, yang selama ini telah dia yakini dan rela terhadapnya. Kita</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>terangkan kepadanya Hadis Nabi Muhammad SAW :</p> <p>“Iman itu bukanlah dengan berangan – angan, akan tetapi sesuatu yang menetap di dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan baik.”</p> <p>Jika ia kemudian tersadar dari kelalaiannya dan bangkit dari kemalasannya tersebut, maka itulah yang kita harapkan baginya. Namun jika ia belum sadar juga, maka bagaimanapun dia adalah saudara kita, kita berharap kepada Allah SWT agar memberi kita</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>dan memberinya hidayah (petunjuk).</p> <p>c) Seseorang yang ragu – ragu dan tak mengetahui jalan yang harus ditempuh. Atau orang yang mendustakan jalan kebenaran, namun ia tidak memerangi, ataupun menghalangi jalannya dakwah kita.</p> <p>Maka, orang semacam ini perlu kita dakwahi dengan hikmah (sikap yang bijaksana), dan berdebat dengan cara yang terbaik. Kita melakukannya dengan bermodal cahaya kebenaran, meski pemikirannya menyimpang</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>dan bergelimang dalam kegelapan. Semoga Allah menerangi akalnya dan menyinari hatinya dengan cahaya hidayah.</p> <p>d) Orang yang bukan hanya kafir dan mendustakan Islam, tetapi dia juga memusihi dan berusaha menjatuhkan bendera hidayah dan kebenaran. Dia mencari kesempatan waktu demi waktu untuk menghasut umat Islam. orang yang seperti ini tidak layak baginya selain diperangi hingga kembali ke jalan Allah atau biarkan Allah yang akan</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
		silaturrahim, adil, dan demokratis
18)	<p>مُجَاهِدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَقْوَالِنَا وَأَفْعَالِنَا وَأَمْوَالِنَا وَأَنْفُسِنَا، وَذَلِكَ هُوَ طَرِيقُنَا وَشِعَارُنَا.</p> <p>Kita berjuang di jalan Allah dengan ucapan dan tingkah laku kita, dengan harta dan jiwa kita, dan inilah jalan hidup dan syiar kita.</p>	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis
19)	<p>نَهْمُ بِتَرْبِيَةِ أَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَأَهْلِينَا عَلَى وَفْقِ مَنْهَجِ التَّرْبِيَةِ الْقُرْآنِيَّةِ وَالنَّبَوِيَّةِ.</p> <p>Kita memperhatikan pendidikan bagi anak – anak kita, baik yang laki – laki</p>	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	ataupun yang perempuan, juga pendidikan bagi istri dan keluarga kita, sesuai dengan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Nabi Muhammad SAW.	sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis
	20) نَعْرِسُ فِي قُلُوبِهِمْ مَحَبَّةَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْظِيمَهُمَا، وَمَا عَظَّمَهُ اللَّهُ، وَتَصْغِيرَ مَا صَغَّرَ اللَّهُ، نَكُونُ لَهُمْ قُدْوَةً صَالِحَةً، إِذِ التَّعْلِيمِ وَالِدَّلَالَةُ بِالْأَقْوَالِ أُمُورٌ نَظْرِيَّةٌ تُدْرِكُ بِالْبَصَائِرِ، وَالتَّعْلِيمِ وَالِدَّلَالَةُ بِالْأَفْعَالِ أُمُورٌ بَدِيهِيَّةٌ تُدْرِكُ بِالْأَبْصَارِ، وَأَرْبَابُ الْأَبْصَارِ أَكْثَرُ، وَأَثَرُ النَّفْسِ بِمَا تَرَى وَتُشَاهِدُ أَكْثَرُ وَأَعَمَّقُ مِنْ أَثَرِهَا بِمَا تَسْمَعُ وَتَتَحَيَّلُ. Menanamkan dalam diri keluarga kita untuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya,	Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturahmi, adil, dan demokratis

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>untuk mengagungkan Allah dan Rasul-Nya dan mengagungkan segala hal yang diagungkan oleh Allah, serta memandang rendah segala hal yang dipandang rendah oleh Allah.</p> <p>Dan kita harus menjadi teladan bagi mereka dalam hal tersebut.</p> <p>Sebab pendidikan dan pembelajaran lewat ucapan adalah perkara yang perlu dicerna oleh akal dan hanya bisa dipahami lewat pemikiran, adapun pendidikan dan pembelajaran melalui perbuatan adalah perkara yang jelas tanpa perlu banyak berpikir, dan dapat langsung dilihat dengan mata.</p>	

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>Sementara orang – orang yang memahami sesuatu lewat melihat itu lebih banyak jumlahnya daripada orang – orang yang memahami sesuatu lewat berpikir. Lagipula jiwa seseorang lebih mudah terkesan dengan apa yang dilihat dan disaksikan oleh mata daripada apa yang didengar atau dipikirkannya.</p>	
	<p>21) نَسْتَفِيدُ مِنْ أَيِّ ذِي فِكْرٍ أَوْ حِكْمَةٍ أَوْ مَوْهَبَةٍ, وَنَسْتَنْمِرُ مَوَاهِبَهُمْ. Kita mengambil faidah dari siapapun yang memiliki pemikiran, hikmah, atau bakat (talenta). Dan kita mengambil</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan,</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	manfaat dari bakat – bakat mereka.	silaturrahim, adil, dan demokratis
	<p>22)</p> <p>لَا نَحْتَقِرُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ أَحَدًا (وَبِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ)</p> <p>Kita tidak meremehkan satu pun dari hamba Allah</p> <p>Sebagaimana Nabi Muhamamd SAW bersabda:</p> <p>“Cukuplah seseorang dinyatakan berbuat keburukan, tatkala ia meremehkan saudaranya sesama muslim.”</p> <p>Hadis Riwayat Muslim</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak bersama manusia, yang meliputi: nilai persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), baik sangka, dermawan, silaturrahim, adil, dan demokratis</p>
3.	<p>Akhlak dengan diri sendiri</p> <p>1)</p> <p>رَبِّي أَنفُسَنَا وَنَزَّ كَيْبَهَا وَنُطَهَّرُهَا وَلَا نَأْمَنُهَا</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab,</p>

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i></p>	<p style="text-align: center;">Keterangan</p>
	<p style="text-align: center;"> ((وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا * فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا * قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا * وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا)) * تَعَرَّفِ النَّفْسَ لَا تَأْمَنُ غَوَائِلَهَا فَالْنَّفْسُ أَحْبَبْتُ مِنْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا Kita harus mendidik jiwa atau hawa nafsu kita, dan membersihkan serta mensucikannya, juga tidak merasa aman terhadapnya. Allah SWT berfirman: “Demi jiwa dan penyempurnaan penciptaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikannya dan ketaqwaannya, sungguh beruntunglah orang yang </p>	<p>kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>menyucikan jiwanya, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya.” Al-Qur’an Surat Asy-Syams Ayat 7-10</p> <p>Seorang penyair berkata:</p> <p>“Kenalilah hawa nafsumu, dan janganlah kau merasa aman dari tipu dayanya. Sebab hawa nafsu itu lebih jahat daripada 70 setan.”</p>	
	<p>2)</p> <p>لَا تُسْرِفُ فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ. "Tidak berlebihan saat makan dan minum."</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	3) لَا تُكْثِرُ الْمَنَامَ. “Tidak banyak tidur.”	Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil
	4) نُخَصِّصُ جُزْءًا مِنْ أَوْقَاتِنَا لِلْمُطَالَعَةِ، نُنَمِّي مَعْلُومَاتِنَا وَنُوسِّعُ مَفَاهِيمَنَا وَنُعَمِّقُ أَفْكَارَنَا." “Kita mengkhususkan sebagian waktu kita untuk belajar, untuk mengembangkan pengetahuan kita, memperluas pemahaman kita, dan memperdalam pemikiran kita.”	Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil
	5)	Termasuk dalam ruang lingkup nilai

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>نَسْتَفِيدُ وَنَلْتَقِطُ الْعِبْرَ وَالْعِظَاتِ وَالْتَّجَارِبَ مِنْ كُلِّ مَا يَمُرُّ بِنَا فِي حَيَاتِنَا. “Kita berkenan untuk mengambil faidah dan memetik pelajaran serta mendengarkan nasehat, juga pengalaman dari siapapun yang kita jumpai dalam kehidupan kita.”</p>	<p>pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>
	<p>6) يُرْتَّبُ وَيُنْظَمُ كُلُّ مِنَّا مَصَارِفَ دَخْلِهِ لِيَضْمَنَ صَرْفَهَا فِي الْمَكَانِ الْمُنَاسِبِ وَيَصْرِفُهُ فِيمَا هُوَ أَوْلَى. “Hendaklah kita mengatur dan merapikan keuangan kita, agar kita bisa menyalurkannya pada tempat yang sesuai, dan membelanjakannya untuk hal yang terpenting.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	7) بُعِدُ النَّظَرَ نُعِدُ لِلْمُسْتَقْبَلِ. “Mengamati lebih jauh setiap hal dan mempersiapkan masa depan.”	Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil
	8) لَا نَعْتَرُ بِمَقْدِرَةٍ أَوْ مَنْصِبٍ أَوْ جَاهٍ أَوْ مَالٍ أَوْ ثَنَاءٍ أَوْ نَصْرِ. “Janganlah kita tertipu dengan kekuasaan, kedudukan, pangkat, atau harta atau pujian atau keberhasilan kita.”	Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil
	9) لَا نِيَّاسُ وَلَا نَتَبَرُّمُ بِفَقْرٍ أَوْ شِدَّةٍ أَوْ ابْتِلَاءٍ أَوْ هَزِيمَةٍ. “Tidak ada putus-putus karena kemiskinan, kesulitan, ujian, atau kekalahan.”	Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab,

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	<p>“Janganlah kita berputus asa atau berkeluh kesah atas kefakiran, kesusahan, musibah, ataupun kekalahan yang menimpa kita.”</p>	<p>kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>
	<p>10) عَلَى اللَّهِ وَحَدَهُ اعْتِمَادُنَا وَإِلَيْهِ اسْتِنَادُنَا. “Hanya kepada Allah SWT semata kita berpegang teguh dan bersandar.”</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>
	<p>11) تَتَعَرَّفُ إِلَيْهِ فِي الرَّخَاءِ فَيَعْرِفُنَا فِي الشَّدَّةِ، وَهُوَ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. “Kita mengingat Allah SWT disaat senang, agar Allah mengingat kita disaat susah. Dan cukuplah bagi kita Allah,</p>	<p>Termasuk dalam ruang lingkup nilai pendidikan akhlak: nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, dan adil</p>

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Keterangan
	Dialah sebaik-baik dzat Yang diserahi segala urusan.”	

Dari paparan data diatas, dapat diketahui bahwa Kitab *Khuluquna* mengandung nilai akhlak yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan akhlak. Dari paparan tentang konsep dan nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Khuluquna* diatas yang akan dijadikan data penelitian oleh penulis yang selanjutnya akan dianalisis pada bagian pembahasan.

4. Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018

Kemendikbud memaparkan dan merinci secara ringkas nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
		hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Nilai Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Nilai Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Nilai Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Nilai Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Nilai Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Nilai Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Nilai Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
9.	Nilai Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Nilai Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.
11.	Nilai Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Nilai Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Nilai Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain..
14.	Nilai Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
15.	Nilai Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
16.	Nilai Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Nilai Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Nilai Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan sebagai berikut :

1. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi

religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

2. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang teintegrasi dalam kurikulum.¹¹⁶

B. Pembahasan

1. Konsep Akhlak dalam Kitab *Khuluquna*

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental yang dibutuhkan dalam kehidupan, terlebih dalam era globalisasi saat ini. Sedangkan dalam bingkai Islam, pendidikan selalu berorientasi memberikan bekal kepada pemeluknya agar dapat mencapai kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akhirat. Artinya pendidikan tidak hanya berporos pada pembangunan, karir, pekerjaan, nama besar dan urusan duniawi lainnya, melainkan lebih dari itu pendidikan dalam

¹¹⁶ Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 4.

bingkai Islam juga menekankan terhadap pentingnya keselamatan dan kebahagiaan di akhirat bahkan menekankan dalam hal-hal ukhrawi.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dalam usaha menuju kebahagiaan di akhirat. Akhlak menjadi salah satu tangga untuk meningkatkan kualitas bangsa, karena dengan memperbaiki akhlak masyarakat maka akan menjadi baik pula keadaan sosial dalam lingkungan masyarakat tersebut. Menurut Islam, kehidupan yang ideal adalah adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam kitab *Khuluquna*, al – Habib Umar bin Hafidz mengawali pembukaan kitab dengan mengutip syair :

لَا تَحْسَبَنَّ الْعِلْمَ يَنْفَعُ وَحْدَهُ مَا لَمْ يُتَوَجَّ رُبُّهُ بِخَلْقِ
وَإِذَا رُزِقَتْ حَلِيقَةً مُحَمَّدٌ وَدَةً فَقَدْ اصْطَفَاكَ مُقَسِّمُ الْأَرْزَاقِ

“ Janganlah kau kira ilmu semata akan dapat bermanfaat, saat pemilik ilmu tersebut tidak bermahkota dengan akhlak. Dan jika kamu dikaruniai akhlak yang terpuji, maka sungguh Allah Sang Maha pembagi rejeki telah memilihmu (menjadi orang pilihan).”

Dari penggalan sya'ir tersebut, menjelaskan bahwa akhlak sangatlah penting bahkan lebih penting dari ilmu. Akhlak juga merupakan pemberian terbaik dari Allah yang Maha Pemberi Rezeki,

yang menjadikan seseorang yang memiliki akhlak merupakan orang istimewa pilihan Allah SWT.

Didukung oleh pendapat Ibnu Maskawaih mengenai tujuan akhlak yakni agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan sehingga akhlak menjadi karakter yang mulia dalam diri seseorang.¹¹⁷

فَأُقَدِّمُ هَذِهِ الصِّفَاتِ مُشْتَمِلَةً عَلَى عَظِيمِ أَخْلَاقٍ وَجَلِيلِ صِفَاتٍ هِيَ أَخْلَاقُ
وَصِفَاتُ الْمُؤْمِنِ الْمُتَحَقِّقِ بِحَقَائِقِ الْإِيمَانِ، إِذْ الْإِيمَانُ وَمَا وَقَّرَ فِي الْقَلْبِ
وَصَدَّقَهُ الْعَمَلُ، وَهُوَ تَخَلُّصٌ عَنِ الرَّذَائِلِ وَتَحَلُّصٌ بِالْفَضَائِلِ.

Dalam kutipan kitab diatas, Al – Habib menulis bahwa kitab ini mencakup berbagai akhlak yang luhur yang merupakan sifat orang beriman yang telah merealisasikan keimanan dengan sesungguhnya. Karena iman adalah suatu keyakinan yang tersimpan dalam hati yang dibuktikan oleh tingkah laku, yaitu dengan mengosongkan diri dari sifat – sifat yang buruk, dan menghiasi diri dengan keutamaan – keutamaan. Maka, akhlak merupakan pengamalan dalam bentuk tindakan dari iman itu sendiri. Sehingga, orang yang beriman dengan sungguh – sungguh akan memiliki akhlak dalam dirinya yang akan direalisasikan dalam kehidupannya.

¹¹⁷ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 224

Al-Habib Umar juga mengutip hadis mengenai risalah diutusnya Nabi Muhammad SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak – akhlak mulia.”

Al – Habib Umar juga menambahkan dalam teks dibawah ini,

وَإِنَّهَا الْأَسَاسُ رُقِيَّتَنَا وَعِمَادُ نَهْضَتِنَا

“Dan sesungguhnya, akhlak itu adalah pondasi yang harus dipijak untuk mengangkat derajat kita serta tiang yang harus dipegang untuk kebangkitan kita.”

Didukung dengan definisi akhlak menurut Al-Ghazali yakni akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Tidak berbeda jauh, pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya,

ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Maka, dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengertian akhlak yang dikemukakan oleh al-Habib Umar bin Hafidz yakni akhlak merupakan tindakan mengosongkan diri dari sifat – sifat yang buruk, dan menghiasi diri dengan keutamaan – keutamaan serta akhlak juga merupakan pondasi yang harus dipijak untuk mengangkat derajat manusia. Hal tersebut didukung dengan pengertian akhlak dari Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih.

Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang spontan tanpa melalui pertimbangan yang melahirkan tindakan mengosongkan diri dari sifat – sifat yang buruk, dan menghiasi diri dengan keutamaan – keutamaan yang harus dipijak untuk mengangkat derajat kita menjadi lebih baik.

سَوَاءٌ مِنْهُمْ الْعَالِمُ فِي عِلْمِهِ، أَوِ الصَّانِعُ فِي صِنَاعَتِهِ، أَوِ الْحَاكِمُ فِي حُكْمِهِ،
وَالتَّاجِرُ فِي تِجَارَتِهِ، وَالْعَامِلُ فِي مِهْنَتِهِ، وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مَعَ رَبِّهِ وَإِحْوَانِهِ وَنَفْسِهِ.

Dalam kutipan teks kitab diatas, al – Habib Umar menambahkan bahwa, setiap kita kaum muslimin membutuhkan akhlak, baik orang yang berilmu dalam mengamalkan ilmunya, atau karyawan dalam menjalani pekerjaannya, atau seorang hakim dalam keputusannya, atau

seorang yang berdagang dalam transaksinya, ataupun orang yang bekerja dalam menjalankan profesinya. Masing – masing dari mereka harus memiliki akhlak terhadap Tuhan-nya, saudara – saudaranya, bahkan kepada dirinya sendiri.

Maka, dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Khuluquna* dengan tujuan pendidikan akhlak secara keseluruhan memiliki kesamaan yakni menjadikan manusia menjadi lebih baik dan mampu membedakan antara baik dan buruk dalam implementasinya di kehidupan sehari – hari.

مَا أَحْرَانَا بِالتَّمَسُّكِ بِهَذِهِ الْقِيَمِ وَبَيِّنَ أَبْنَا ئِنَّا

Al – Habib menekankan bahwa, sudah selayaknya kita berpegang teguh terhadap nilai – nilai yang luhur ini, dan menyebarkannya kepada anak – anak kita.

Hal tersebut perlu dilakukan seorang pendidik dalam upaya membentuk kepribadian manusia yang kaffah. Baik oleh orang tua kepada anak ataupun guru kepada muridnya. Kegiatan pendidikan harus dapat membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu, dan terampil serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain.

Al -Habib juga menerangkan mengenai makna Islam yang benar, yaitu :

أَمَّا الْإِسْلَامُ بِمَعْنَاهُ الصَّحِيحُ : الدِّينُ الْكَامِلُ, وَالْمَبْدَأُ الْعَظِيمُ, وَالْمَنْهَجُ الشَّامِلُ
الَّذِي أَتَى مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ لِيُحْكَمَ تَصَرُّفَاتِ الْبَشَرِ وَحَرَكَتَهُمْ فِي جَمِيعِ شُؤُونِ
حَيَاتِهِمْ

“Agama yang sempurna, dan ajaran yang mulia, serta metode yang lengkap, yang telah datang dari Allah SWT Tuhan Pencipta langit, untuk mengatur tingkah laku manusia serta gerak – gerak mereka dalam seluruh perihal kehidupan mereka.”

Dalam makna Islam tersebut terdapat penjelasan bahwa agama Islam datang untuk mengatur tingkah laku manusia dan gerak – gerak manusia. Maka, dari penjabaran al-Habib Umar dalam Kitab *Khuluquna* diatas, dapat dipahami bahwa akhlak selaras dengan iman yang dimiliki oleh seseorang yang menjadikannya pengamalan atau realisasi dari iman tersebut adalah akhlak kita dalam kehidupan, baik akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba- hamba Allah SWT, maupun akhlak dengan diri sendiri.

Maka, dari penjabaran diatas, dapat ditarik sebuah konsep akhlak dalam kitab *Khuluquna* yang meliputi:

a. Fondasi

Fondasi akhlak adalah keimanan. Maksudnya ialah akhlak merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang telah merealisasikan keimanan dengan sungguh – sungguh.

Selaras dengan pemahaman bahwa agama yang sempurna ialah ajaran dan metode yang datang dari Allah SWT untuk mengatur tingkah lau manusia dalam semua aspek kehidupan.

b. Definisi

Akhlak merupakan bentuk realisasi dari keimanan yang berupa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Akhlak merupakan pondasi yang harus dipijak untuk mengangkat derajat kita serta tiang yang harus dipegang untuk kebangkitan kita.

c. Bentuk akhlak dalam Kitab *Khuluquna*

Penjelasan mengenai akhlak dalam kitab ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba – hamba Allah, dan ahlak dengan diri sendiri. Asing – masing bagian memiliki penjelasan dan paparan implementasi yang cukup detail didalamnya.

d. Penerapan

Al-Habib Umar bin Hafidz menerangkan bahwa setiap muslimin membutuhkan akhlak, baik itu orang berilmu dalam mengamalkan ilmunya, karyawan dalam menjalani pekerjaannya, seorang hakim dalam keputusannya, seorang pedagang dalam transaksinya, ataupun orang yang bekerja dalam menjalankan profesinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akhlak diterapkan dalam setiap aspek kehidupan manusia.

2. Nilai – Nilai Akhlak dalam Kitab *Khuluquna*

Dalam kitab *Khuluquna*, pembahasan akhlak dibagi menjadi tiga bagian yakni, akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba – hamba Allah, dan akhlak dengan diri sendiri.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Sedangkan akhlak sesama manusia merupakan sikap atau interaksi yang dilakukan sesama manusia sebagai makhluk Allah. Kemudian, akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik jasmani maupun rohani.

Pada bagian ini penulis menganalisis data yang telah diambil dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Nilai Pendidikan Akhlak

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
1.	Akhlak Bersama Allah SWT a. Ihsan dan Ikhlas نُرَا قِبْ اللّٰهِ فِي جَمِيعِ الْاَحْوَالِ كَاَنَّا لَهُ نَشْهُدُ، وَنُخْلِصُ لَهُ فِيمَا بَطْنٌ وَمَا ظَهَرَ. “Kita harus selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap keadaan, seakan – akan kita menyaksikan-Nya, dan kita harus ikhlas dalam melakukan setiap amal perbuatan, semata – mata karena Allah, baik amal yang batin maupun amal yang dzahir.”	Dalam menjalankan ibadah sehari – hari, akhlak yang patut ada pada diri seorang muslim yakni ihsan (merasa diawasi oleh Allah SWT) dan ikhlas (taat melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas).
	b. Tadabbur Al-Qur’an	Seorang muslim hendaknya memiliki kebiasaan untuk

No.	<p>Nilai Akhlak dalam Kitab</p> <p><i>Khuluquna</i></p>	Implementasi
	<p>وَتَتَّخِذُ وِرْدًا يَوْمِيًّا مِنْ كِتَابِهِ الْعَزِيزِ مَعَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى التَّفَهُمِ وَالْتَدَبُّرِ.</p> <p>“Kita harus memiliki kebiasaan rutin membaca Al-qur’an dengan berusaha mentadabburinya.”</p>	<p>mentadabburi Al-Qur’an. Hal tersebut sebagai bentuk akhlak kita bersama Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur’an.</p>
	<p>c. Khusyu’ dalam sholat</p> <p>نَحْرِصُ عَلَى حُضُورِ قُلُوبِنَا فِي الصَّلَاةِ لَهُ، وَلَا نُصَلِّي إِلَّا جَمَاعَةً مَا لَمْ تَعْدَرَ.</p> <p>“Berusaha untuk selalu menghadirkan hati (khusyu’) dalam sholat dan mengerjakannya dengan berjamaah selagi tidak ada halangan.”</p>	<p>Seseorang harus memiliki usaha untuk khusyu’ dalam sholat dan mengupayakan mengerjakan sholat berjamaah. Hal ini berkaitan dengan kedudukan khusyu’ yang merupakan salah satu bagian dari ihsan.</p>
	<p>d. Bertaubat</p>	<p>Memohon ampun kepada Allah merupakan hal</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p> نَسْتَصْغِرُ لِعَظَمَتِهِ وَنُقُومُ لَهُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَظُلْمَتِهِ وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَسْعُدُ بِمُنَاجَاتِهِ , ... إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ * كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ * وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ * “Kita harus selalu merasa kecil di hadapan keagungan Allah SWT dan rutin bangun malam untuk menghadap Allah pada sepertiga malam terakhir dan gelapnya malam. Kita juga memohon ampun kepada-Nya, serta berbahagia dengan bermunajat kepada- Nya.” Allah SWT berfirman : </p>	<p> yang kita butuhkan, dan salah satu bentuknya dengan mengerjakan qiyamullail yaitu bangun di sepertiga malam untuk mengerjakan sholat dan memohon ampun. Hal ini adalah akhlak kita dalam berinteraksi bersama Allah SWT. </p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>“Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) adalah orang – orang yang berbuat kebaikan. Mereka tidur sedikit sekali di waktu malam. Dan di waktu sahur (sesaat sebelum fajar) mereka memohon ampunan.” Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat Ayat 16-18</p>	
	<p>e. Mengingat Allah</p> <p>أَوَّلُ مَا نَتَجَّهُ إِلَيْهِ عِنْدَ كُلِّ صَدْمَةٍ.</p> <p>“Pertama kali yang kita ingat dan kita datangi dalam setiap masalah adalah Allah SWT.”</p>	<p>Hendaknya mengingat Allah dalam setiap keadaan. Dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri</p>
	<p>كُنْثَرٌ مِنْ ذِكْرِهِ وَشُكْرِهِ ، وَتَتَّقُ بَوَعْدِهِ وَنَصْرِهِ.</p>	<p>kepadaNya.</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	“Kita banyak mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya, serta meyakini janji dan pertolongan-Nya.”	
	f. Bertawakkal تَتَكَلَّفُ عَلَيْهِ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَحْدَهُ. “Bertawakkal (berserah diri) hanya kepada-Nya dalam setiap urusan.”	Seorang muslim dituntut untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dia dituntut pula untuk berserah diri kepada Allah. Dia dituntut melaksanakan kewajibannya, kemudian menanti hasilnya sebagaimana kehendak dan ketetapan Allah.
	g. Bersyukur نُكْتَبُ مِنْ ذِكْرِهِ وَشُكْرِهِ , وَنَتَّقُ بَوَعْدِهِ وَنَصْرِهِ.	Bersyukur adalah sebuah ungkapan rasa atas segala nikmat yang telah

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	“Kita banyak mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya, serta meyakini janji dan pertolongan-Nya.”	diberikan oleh Allah SWT.
	h. Berdoa نُكثِرُ التَّضَرُّعَ وَالْإِئْتِهَالَ إِلَيْهِ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ. “Kita banyak memohon dengan rendah hati, dan berdoa sepenuh hati kepada Allah, dalam keadaan senang maupun susah.”	Hendaknya kita banyak memohon kepada Allah. Karena tidak ada batasan dalam berdoa, maka kita dapat memaksimalkan berdoa kepada Allah. Berdoa dengan sepenuh hati dan yakin bahwa Allah mendengar doa yang kita lantunkan. Bahkan Allah senang ketika mendapati hambaNya meminta kepadaNya.

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>نُعْظِمُ شَعَائِرَهُ وَحُرْمَاتِهِ، لَا تَأْخُذُنَا فِيهِ لَوْمَةٌ لَائِمٍ.</p> <p>“Kita mengagungkan syi’ar - syi’ar Allah dan hal – hal yang disucikan oleh Allah (baik tempat maupun waktu), tanpa kita takut dari celaan orang lain.”</p>	<p>Mengagungkan syiar-syiar agama Allah adalah ibadah mulia yang membuktikan pengagungan seorang hamba terhadap Rabb-nya, menunjukkan cinta kepada-Nya, dan sebagai bukti nyata kesempurnaan takwa dalam hatinya.</p>
	<p>i. Taat</p> <p>نَرَعَى حُدُودَهُ وَنَسْتَحْيِي مِنْهُ حَقَّ الْحَيَاءِ، (مَنْ اسْتَحْيَى مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ : فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَالْيَدَّ كَرِّ الْمَوْتِ وَالْبِلَا، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا) حديث رواه الإمام أحمد.</p>	<p>Taat kepada Allah yakni dalam artian menjaga aturan Allah seperti mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya dan merasa malu kepada Allah</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>“Kita menjaga aturan – aturan Allah dan merasa malu kepada-Nya dengan sebenar – benarnya.”</p> <p>Rasulullah SAW bersabda :</p> <p>“Barangsiapa yang benar – benar merasa malu kepada Allah SWT, maka hendaklah ia menjaga kepalanya dan indera yang dimuatnya, dan menjaga perut serta anggota tubuh yang ada dibawahnya, dan hendaklah ia mengingat kematian dan kehancuran. Maka barangsiapa yang menginginkan kesuksesan di akhirat, hendaklah ia meninggalkan kesenangan</p>	<p>apabila kita akan melakukan kelalaian.</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	dunia.” Hadis Riwayat Al- Imam Ahmad	
2.	Akhlak Bersama Hamba – Hamba Allah a. Mencintai dan mengasihi نُحِبُّ لِكُلِّ عِبْرٍ آمِنٌ بِاللَّهِ مَا نُحِبُّ لِأَنْفُسِنَا. “Kita mencintai kebaikan untuk setiap hamba yang beriman kepada Allah SWT sebagaimana kita mencintai kebaikan untuk diri kita sendiri.”	Senang untuk berbuat baik kepada sesama, sebagaimana kita senang orang lain berbuat baik kepada diri kita. Demikianlah seharusnya keadaan orang – orang mukmin dalam hal saling
	نُشْفِقُ عَلَيْهِمْ وَنَرْحَمُهُمْ. “Penuh kasih sayang kepada semua.”	sayang menyayangi, apabila salah seorang diantaranya ditimpa
	نُؤَقِّرُ الْكَبِيرَ. “Menghormati yang tua.” نَرَأْفُ بِالصَّغِيرِ.	malapetaka, yang lain hendaknya ikut

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	“Menyayangi yang kecil.”	merasakan
	<p style="text-align: center;"> <i>نَقْبَلُ الْإِحْسَانَ وَنُجَازِي عَلَيْهِ.</i> “Menerima kebaikan orang lain dan membalas kebaikan tersebut.” </p>	penderitaannya, erasakan kesaitannya lalu berusaha dengan berbagai cara, dengan segala kekuatan
	<p style="text-align: center;"> <i>وَلَا يَمْنَعُنَا اعْتِدَاؤُهُمْ عَلَيْنَا مِنْ الْإِخْلَاصِ فِي النَّصْحِ لَهُمْ، وَإِسْدَاءِ الْإِحْسَانِ إِلَيْهِمْ.</i> “Kejahatan orang lain kepada kita, tidak mencegah kita untuk menasehatinya dengan ikhlas dan berbuat baik kepadanya.” </p>	yang ada padanya menghilangkan penderitaan itu. Demikian pula kebaikan yang diperoleh salah seorang diantara mereka seakan – akan berlaku bagi semuanya. Kebaikan
	<p style="text-align: center;"> <i>تَتَّقِيهِمْ، وَتَحَذَرُ مِنْهُمْ، وَلَا تُسِيءُ بِهِمُ الظَّنَّ.</i> “Kita bertakwa kepada Allah, menjaga diri, namun tidak buruk sangka kepada siapapun.” </p>	yang diperoleh salah seorang diantara mereka hendaknya rela dibagi kepada saudaranya yang lain, baik diminta ataupun

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Akhlak dalam Kitab</p> <p style="text-align: center;"><i>Khuluquna</i></p>	<p style="text-align: center;">Implementasi</p>
	<p style="text-align: center;">مُحِبُّ فِي اللَّهِ, وَبَبَعَضُ فِي اللَّهِ.</p> <p style="text-align: center;">“Kita mencintai karena Allah dan membenci karena Allah.”</p>	<p>tidak diminta sebagai manifestasi iman yang kuat.</p>
	<p style="text-align: center;">وَلَاؤُنَا لِمَنْ وَالَى اللَّهَ، وَعِدَاؤُنَا لِمَنْ عَادَاهُ، وَلِكُلِّ مَنْ مَدَّ إِلَى أَحَدٍ مِنْ أَعْدَاءِ اللَّهِ يَدَ الْعَوْنِ أَوْ سَانَدَهُمْ.</p> <p>Kita mencintai orang yang mencintai Allah dan membenci orang yang menjadi musuh Allah, juga para penolong yang menguatkan mereka.</p>	
	<p>b. Meninggalkan perdebatan</p> <p style="text-align: center;">تَتَنَا قَشُ وَتَتَبَا حُثُ , وَتَتَرُكُ مُجَادَلَةَ مَنْ لَا يَكُونُ قَصْدُهُ الْإِهْتِدَاءَ إِلَى سَبِيلِ الْحَقِّ بَلْ تَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَوَاهُ فَلَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَنْتَصِرَ لِرَأْيِهِ مَهْمَا كَانَ.</p> <p>“Kita saling berdiskusi dan saling mengkaji, serta</p>	<p>Salah satu di antara tanda-tanda keimanan seseorang adalah tidak suka berdebat. Bagaimana pun, orang yang beriman adalah mereka yang pandai melihat kelebihan dan</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>meninggalkan perdebatan dengan orang yang tidak bertujuan untuk mencari petunjuk ke jalan yang benar, melainkan ia dikendalikan oleh hawa nafsunya, sehingga dia tidak terima kecuali pendapatnya harus dimenangkan, apapun pendapatnya.”</p>	<p>kebaikan orang lain, pandai melihat kelemahan diri sendiri, dan kurang pandai dalam melihat kekurangan dan juga kesalahan orang lain. Ketika melihat keburukan sahabatnya, orang yang beriman cenderung berdoa: “semoga Allah membimbingku agar selalu berbuat baik, mengampuni sahabatku, menutupi aibnya, dan menuntunnya berbuat baik”. Sedangkan bagi orang yang masih lemah imannya, biasanya mempunyai kemampuan</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
		yang tinggi dalam melihat kesalahan yang dilakukan orang lain.
	c. Memaafkan وَتَتَجَاوَزُ عَنِ الْإِسَاءَةِ وَنَصْفَحُ. “Memaafkan dan mengampuni kesalahan orang lain.”	Maaf dan memaafkan sudah menjadi anjuran baik yang diajarkan dalam agama Islam. Bahwa sesama manusia harus saling memaafkan atas kesalahan yang pernah dilakukan. Di mana orang yang melakukan kesalahan harus mengakui dan memohon maaf dengan tulus, begitu pula dengan orang yang mendapatkan perlakuan buruk juga

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
		wajib memaafkan dengan ikhlas.
	d. Tidak meremehkan orang lain لَا نَحْتَقِرُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ أَحَدًا (وَيَحْسِبُ امْرِيٍّ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ) “Kita tidak meremehkan satu pun dari hamba Allah” Sebagaimana Nabi Muhamamd SAW bersabda: “Cukuplah seseorang dinyatakan berbuat keburukan, tatkala ia meremehkan saudaranya sesama muslim.” Hadis Riwayat Muslim	Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa kita tidak boleh meremehkan siapapun dari hamba Allah, apalagi dari tampak luarnya saja. Didukung oleh hadis yang dikutip beliau, bahwa seseorang dinyatakan berbuat keburukan apabila ia meremehkan saudaranya sesama muslim.
	e. Taat	Taat atau patuh kepada perintah Allah sehingga

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>لَا نَغْضَبُ لِأَنْفُسِنَا بَلْ نَجْعَلُ غَضَبَنَا لِلَّهِ, وَرِضَانًا لَهُ.</p> <p>“Kita tidak marah karena membela diri kita sendiri, namun kita berusaha menjadikan marah kita karena Allah, dan kerelaan kita juga karena Allah.”</p>	<p>dapat menempatkan diri untuk marah hanya pada hal yang Allah ridhoi.</p>
	<p>نُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَقْوَالِنَا وَأَفْعَالِنَا وَأَمْوَالِنَا وَأَنْفُسِنَا، وَذَٰكَ هُوَ طَرِيقُنَا وَشِعَارُنَا.</p> <p>Kita berjuang di jalan Allah dengan ucapan dan tingkah laku kita, dengan harta dan jiwa kita, dan inilah jalan hidup dan syiar kita.</p>	<p>Hendaknya kita berjuang di jalan Allah dengan segala upaya yang kita mampu lakukan. Tidak hanya sibuk beribadah sendirian, tetapi memperjuangkan agama Allah merupakan jalan hidup dan syiar kita.</p>
	<p>f. Tidak berharap kepada makhluk</p>	<p>Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>لَا تَتَشَوَّقُ أَنْفُسُنَا إِلَىٰ إِحْسَانِ أَحَدٍ مِّنَ الْخَلْقِ.</p> <p>“Tidak berharap belas kasih dari seorang makhluk pun untuk diri kita.”</p>	<p>pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.</p>
	<p>g. Mengutamakan kemaslahatan orang banyak</p> <p>نَتَسَامَىٰ عَنِ اللَّمَّصَالِحِ وَالْمَطَامِعِ الشَّخْصِيَّةِ, مُرَادُنَا الْخَالِدُ, دُونَ مَا يَنْتَهِي, لَا نَرْضَىٰ دُونَ الْجَنَّةِ بِثَمَنِ.</p> <p>“Kita menghindari kemaslahatan dan keinginan pribadi demi tegaknya kemaslahatan umum dan manfaat bagi orang banyak. Sebab kita mempunyai tujuan yang abadi (akhirat), bukan tujuan yang akan sirna ini,</p>	<p>Mengutamakan kemaslahatan bersama harus didahulukan daripada kemaslahatan pribadi.</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	kita tidak rela kebaikan kita dihargai dengan selain surga.”	
	h. Bersedekah نَتَصَدَّقُ كُلَّ يَوْمٍ بِمَا تَيْسَّرَ وَإِنْ قَلَّ. “Kita bersedekah setiap hari semampunya, meski hanya sedikit.”	Menyisihkan sebagian harta yang kita miliki untuk disumbangkan di jalan Allah dan kepada orang yang membutuhkan.
	i. Komunikatif نَدْعُو الْعِبَادَ إِلَى اللَّهِ بِالصِّدْقِ وَالْإِحْلَاصِ، وَالرِّفْقِ وَاللِّينِ، وَالتَّرْغِيبِ، وَالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ، نَبْدُلُ فِي ذَلِكَ غَايَةَ الْجُهْدِ، وَلَا نَدْعُ فُرْصَةً لِدَعْوَتِهِمْ إِلَى مَوْلَاهُمْ إِلَّا اغْتَنَمْنَاهَا ، ((لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا)) ، ((إِنَّ أَجْرَنَا إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرْنَا ، ((قُلْ هُدِيهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ َّ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ	Dalam rangka ikut menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan orang yang kita ajak bicara.

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p> اتَّبِعْنِي ۖ وَسُبِّحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ)) </p> <p> Kita mengajak hamba – hamba Allah dengan sungguh – sungguh dan ikhlas, dengan ramah dan lembut, dengan memotivasi mereka dalam kebaikan, baik dengan ucapan maupun perbuatan kita. </p> <p> Dalam berdakwah, kita mengorbankan seluruh kemampuan kita dan tidak melewatkan kesempatan apapun untuk mengajak mereka ke jalan Allah, kecuali kita pergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik – baiknya. </p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>“Kami tidak menginginkan dari mereka balasan ataupun ucapan terimakasih” Al-Qur’an Surat Al-Insan Ayat 9</p> <p>Melainkan balasannya dari Allah SWT yang menciptakan kami.</p> <p>“Katakanlah (wahai Muhammad) : Ini adalah jalanku. Aku berdakwah di jalan Allah dengan penuh kebijakan, Aku dan orang – orang yang mengikutiku. Maha Suci Allah dan aku bukanlah orang – orang yang</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	menyekutukan-Nya.” Al- Qur’an Surat Yusuf Ayat 108	
	<p>وَالنَّاسُ أَمَانًا وَاحِدٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ:</p> <p>(أ) شَخْصٌ آمَنَ مُوقِنًا، وَصَدَقَ مُطْمَئِنًّا، وَهَبَّ يَعْمَلُ جَادًّا فِي طَرِيقِ إِيمَانِهِ وَتَحْقِيقِ مَبْدئِهِ، بَادِلًا غَايَةَ الْجُهْدِ وَأَفْصَى الْمُسْتَطَاعِ، فَهُوَ مِنَّا وَنَحْنُ مِنْهُ، نُعَاضِدُهُ وَنَضَعُ أَيْدِينَا فِي يَدِهِ سَائِرِينَ عَلَى مَنْهَجِ الرَّعِيلِ الْأَوَّلِ (وَلَنْ يَصْلَحَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا).</p> <p>(ب) شَخْصٌ عَرَفَ الْحَقَّ وَآمَنَ بِهِ إِلَّا أَنَّهُ إِيمَانٌ نَائِمٌ فَاتِرٌ، يَتَّقِلُ عَلَيْهِ الْعَمَلُ بِمُقْتَضَاهُ وَيَشْتُقُّ عَلَيْهِ الْبَدَلُ فِي سَبِيلِهِ، فَهَذَا نَدْعُوهُ إِلَى الْعَمَلِ وَالْجِدِّ فِي سَبِيلِ مَبْدئِهِ الْحَقِّ الَّذِي آمَنَ بِهِ وَارْتَضَاهُ مَبِينِينَ لَهُ أَنَّهُ (لَيْسَ الْإِيمَانُ</p>	

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i></p>	Implementasi
	<p>بِالتَّمَنِّيِّ، وَلَكِنْ مَا وَقَرَ فِي الْقَلْبِ وَصَدَقَهُ الْعَمَلُ) فَإِنْ أَفَاقَ مِنْ عَقْلِيهِ وَاسْتَيْقَظَ مِنْ سُبَاتِهِ فَذَاكَ مَا نُرِيدُهُ لَهُ، وَإِلَّا فَهُوَ أَحْوَنَا عَلَى كُلِّ حَالٍ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَهُ الْهُدَايَةَ.</p> <p>(ج) شَخْصٌ مُتَشَكِّكٌ لَا يَهْتَدِي سَبِيلًا، أَوْ مُكَذِّبٌ غَيْرَ أَنَّهُ لَيْسَ بِمُحَارِبٍ وَلَا مُعَوِّقٍ طَرِيقَ الدَّعْوَةِ فَهَذَا بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ الدَّعْوَةُ إِلَى اللَّهِ بِالْحِكْمَةِ، وَالْمُجَادَلَةُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، نَسِيرٌ بِنُورِ الْحَقِّ وَرَاءَ الْحِرَافَاتِ أَفْكَارِهِ وَتَقَلُّبُهَا فِي الظَّلَامِ، عَسَى اللَّهُ أَنْ يُنَوِّرَ عَقْلَهُ وَيُشْرِقَ فِي قَلْبِهِ ضِيَاءَ الْهُدَى.</p> <p>(د) شَخْصٌ لَمْ يَكْتَفِ بِالْكَفْرِ وَالْتَّكْذِيبِ بَلْ ظَلَّ مُعَادِيًا يُحَاوِلُ إِسْقَاطَ رَايَةِ الْهُدَى وَالْحَقِّ</p>	

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Akhlak dalam Kitab</p> <p style="text-align: center;"><i>Khuluquna</i></p>	Implementasi
	<p style="text-align: center;">وَيَتَحَيَّرُ الْفُرْصَ لِلنَّيْلِ مِنَ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ، فَهَذَا لَيْسَ يَصْلُحُ لَهُ إِلَّا حَدَّ السِّنَانِ حَتَّى يَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ أَوْ يَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ((وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ))</p> <p>Dan orang – orang yang berada di hadapan kita, adalah salah satu dari empat golongan ini :</p> <p>a) Orang yang beriman, yakin, percaya, dan hatinya tenang, dia sibuk beramal di jalan keimanannya dengan serius dan mewujudkan prinsipnya, dengan mengorbankan seluruh tenaga dan keampuannya. Maka orang ini adalah bagian dari kita,</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>dan kita juga termasuk bagian darinya. Maka kita harus mendukungnya, kita menggandeng tangannya untuk berjalan bersama mengikuti jalan para pendahulu. Sebagaimana pepatah yang dikatakan oleh Al-Imam Malik:</p> <p>“Tak akan menjadi baik generasi akhir dari umat ini, kecuali dengan mencontoh perbuatan baik dari generasi pendahulunya.”</p> <p>b) Orang yang mengetahui kebenaran dan dia mengimaninya, hanya saja imannya seakan tertidur (lalai) dan lemah. Berat</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>baginya untuk mengamalkan apa yang diwajibkan, ia juga berat untuk berkorban di jalan Allah.</p> <p>Orang yang semacam ini, perlu kita ajak untuk beramal, dan kita ajak untuk bersemangat dalam menjalankan prinsip yang benar, yang selama ini telah dia yakini dan rela terhadapnya. Kita terangkan kepadanya Hadis Nabi Muhammad SAW :</p> <p>“Iman itu bukanlah dengan berangan – angan, akan tetapi sesuatu yang menetap di dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan baik.”</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>Jika ia kemudian tersadar dari kelalaiannya dan bangkit dari kemalasannya tersebut, maka itulah yang kita harapkan baginya. Namun jika ia belum sadar juga, maka bagaimanapun dia adalah saudara kita, kita berharap kepada Allah SWT agar memberi kita dan memberinya hidayah (petunjuk).</p> <p>c) Seseorang yang ragu – ragu dan tak mengetahui jalan yang harus ditempuh. Atau orang yang mendustakan jalan kebenaran, namun ia tidak memerangi, ataupun</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>menghalangi jalannya dakwah kita.</p> <p>Maka, orang semacam ini perlu kita dakwahi dengan hikmah (sikap yang bijaksana), dan berdebat dengan cara yang terbaik. Kita melakukannya dengan bermodal cahaya kebenaran, meski pemikirannya menyimpang dan bergelimang dalam kegelapan. Semoga Allah menerangi akal nya dan menyinari hatinya dengan cahaya hidayah.</p> <p>d) Orang yang bukan hanya kafir dan mendustakan Islam, tetapi dia juga memusihi dan</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>berusaha menjatuhkan bendera hidayah dan kebenaran. Dia mencari kesempatan waktu demi waktu untuk menghasut umat Islam. orang yang seperti ini tida layak baginya selain diperangi hingga kembali ke jalan Allah atau biarkan Allah yang akan memutuskan perkara yang harus dilaksanakan baginya.</p> <p>“Allah pastilah akan menolong hamba – hamba yang menolong-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Kuat lagi Maha Mulia.” Al-Qur’an Surat Al-Hajj Ayat 40</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>j. Memperhatikan pendidikan bagi keluarga</p> <p>نَهْمُ بِتَرْبِيَةِ أَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَأَهْلِينَا عَلَى وَفْقِ مَنْهَجِ التَّرْبِيَةِ الْقُرْآنِيَّةِ وَالنَّبَوِيَّةِ.</p> <p>Kita memperhatikan pendidikan bagi anak – anak kita, baik yang laki – laki ataupun yang perempuan, juga pendidikan bagi istri dan keluarga kita, sesuai dengan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>Pendidikan merupakan aspek penting dalam diri manusia sehingga sudah sepantasnya kita untuk mempersiapkan diri dan keluarga dengan sungguh – sungguh.</p>
	<p>نَعْرِسُ فِي قُلُوبِهِمْ مَحَبَّةَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَتَعْظِيمَهُمَا، وَمَا عَظَّمَهُ اللَّهُ، وَنَصْغِيرَ مَا صَعَّرَ اللَّهُ، نَكُونُ هُمْ قُدْوَةً صَالِحَةً، إِذِ التَّعْلِيمِ وَالِدَلَالَةِ بِالْأَقْوَالِ أَمْوَرٌ نَظَرِيَّةٌ تُدْرِكُ بِالْبَصَائِرِ،</p>	<p>Salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan yaitu metode keteladanan yang juga</p>

No.	<p style="text-align: center;">Nilai Akhlak dalam Kitab</p> <p style="text-align: center;"><i>Khuluquna</i></p>	<p style="text-align: center;">Implementasi</p>
	<p style="text-align: center;">والتَّعْلِيمِ وَالِدَلَالَةَ بِالْأَفْعَالِ أُمُورٌ بِدَيْهِيَّةٍ تُدْرِكُ بِالْأَبْصَارِ، وَأَرْبَابُ الْأَبْصَارِ أَكْثَرُ، وَأَثَرُ النَّفْسِ بِمَا تَرَى وَتُشَاهِدُ أَكْثَرُ وَأَعَمَّقُ مِنْ أَثَرِهَا بِمَا تَسْمَعُ وَتَحْيَلُ.</p> <p>Menanamkan dalam diri keluarga kita untuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, untuk mengagungkan Allah dan Rasul-Nya dan mengagungkan segala hal yang diagungkan oleh Allah, serta memandang rendah segala hal yang dipandang rendah oleh Allah.</p> <p>Dan kita harus menjadi teladan bagi mereka dalam hal tersebut.</p> <p>Sebab pendidikan dan pembelajaran lewat ucapan</p>	<p>diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>adalah perkara yang perlu dicerna oleh akal dan hanya bisa dipahami lewat pemikiran, adapun pendidikan dan pembelajaran melalui perbuatan adalah perkara yang jelas tanpa perlu banyak berpikir, dan dapat langsung dilihat dengan mata.</p> <p>Sementara orang – orang yang memahami sesuatu lewat melihat itu lebih banyak jumlahnya daripada orang – orang yang memahami sesuatu lewat berpikir. Lagipula jiwa seseorang lebih mudah terkesan dengan apa yang dilihat dan disaksikan oleh</p>	

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	mata daripada apa yang didengar atau dipikirkannya.	
	k. Mengambil faidah نَسْتَفِيدُ مِنْ أَيِّ ذِي فِكْرٍ أَوْ حِكْمَةٍ أَوْ مَوْهَبَةٍ، وَنَسْتَتِمِرُ مَوَاهِبَهُمْ. “Kita mengambil faidah dari siapapun yang memiliki pemikiran, hikmah, atau bakat (talenta). Dan kita mengambil manfaat dari bakat – bakat mereka.”	Mengambil pelajaran dari siapapun dan mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut.
3.	Akhlak dengan Diri Sendiri a. Bertaubat نُرِيَّ أَنفُسَنَا وَنُرِيَّ كَيْفَهَا وَنُطَهِّرُهَا وَلَا نَأْمِنُهَا ((وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا * فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا * قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا * وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا*)) تَعْرِفِ النَّفْسَ لَا تَأْمَنَ عَوَائِلَهَا	Sesungguhnya hakikat penyucian jiwa adalah diawali dengan membersihkan jiwa (takhliyyah) (تخليية), yaitu membersihkannya dari

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>فَالنَّفْسُ أَحَبُّ مِنْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا</p> <p>“Kita harus mendidik jiwa atau hawa nafsu kita, dan membersihkan serta mensucikannya, juga tidak merasa aman terhadapnya.”</p> <p>Allah SWT berfirman:</p> <p>“Demi jiwa dan penyempurnaan penciptaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikannya dan ketaqwaannya, sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya.” Al-Qur’an Surat Asy-Syams Ayat 7-10</p>	<p>kotoran, maksiat, dan perbuatan dosa, setelah itu menghiasinya (tahliyyah) (تحلية) dengan melakukan berbagai amal ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah Ta’ala.</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	b. Bergantung hanya kepada Allah عَلَى اللَّهِ وَحْدَهُ اعْتِمَادُنَا وَإِلَيْهِ اسْتِنَادُنَا. “Hanya kepada Allah SWT semata kita berpegang teguh dan bersandar.”	Sebagai hamba harus bergantung hanya kepada Allah saja. Tidak memilih untuk menggantungkan harapan kepada selain Allah.
	نَتَعَرَّفُ إِلَيْهِ فِي الرَّحَاءِ فَيَعْرِفَنَا فِي الشَّدَةِ, وَهُوَ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. “Kita mengingat Allah SWT disaat senang, agar Allah mengingat kita disaat susah. Dan cukuplah bagi kita Allah, Dialah sebaik-baik dzat Yang disertai segala urusan.”	Bukan hanya bergantung kepada Allah saja, tapi kita juga harus mengingat Allah disetiap keadaan agar kita dapat menjadi hamba terbaik yang Allah ridhoi, hal ini merupakan akhlak kita terhadap diri sendiri.
	c. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri لَا تُسْرِفُ فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ.	Merupakan tanggungjawab sebagai

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	“Tidak berlebihan saat makan dan minum.”	manusia untuk menjaga diri sendiri agar berada
	<p style="text-align: center;">لَا نُكْثِرُ الْمَنَامَ.</p> “Tidak banyak tidur.”	dalam keseimbangan sehingga tidak menimbulkan penyakit dikarenakan tealu banyak makan atau tidur.
	<p>d. Memiliki waktu khusus untuk belajar</p> <p style="text-align: center;">لُحْصِصُ جُزْءًا مِنْ أَوْقَاتِنَا لِلْمُطَالَعَةِ، نُنَمِّي مَعْلُومَاتِنَا وَنُوسِّعُ مَفَاهِمِنَا وَنُعَمِّقُ أَفْكَارِنَا.</p> “Kita mengkhususkan sebagian waktu kita untuk belajar, untuk mengembangkan pengetahuan kita, memperluas pemahaman kita,	Hendaknya kita mendedikasikan waktu khusus untuk belajar, sebagai upaya pengembangan diri agar senantiasa lebih maju khususnya dalam bidang keilmuan.

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	dan memperdalam pemikiran kita.”	
	e. Mengambil faidah dan memetik pelajaran نَسْتَفِيدُ وَنَلْتَقِطُ الْعِبْرَةَ وَالْعِظَاتِ وَالتَّجَارِبَ مِنْ كُلِّ مَا يَمُرُّ بِنَا فِي حَيَاتِنَا. “Kita berkenan untuk mengambil faidah dan memetik pelajaran serta mendengarkan nasehat, juga pengalaman dari siapapun yang kita jumpai dalam kehidupan kita.”	Mengambil pelajaran dari siapapun dan mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut.
	f. Kerja Keras بُعِدُ النَّظَرَ بُعْدُ الْمُسْتَقْبَلِ. “Mengamati lebih jauh setiap hal dan mempersiapkan masa depan.”	Penting untuk mempersiapkan masa depan, tidak hanya terlena dengan kenyaamanan yang kita miliki saat ini.

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>لَا تَيْأَسُ وَلَا تَنْتَبِرُمْ بِمَقْرٍ أَوْ شِدَّةٍ أَوْ ابْتِلَاءٍ أَوْ هَزِيمَةٍ. “Janganlah kita berputus asa atau berkeluh kesah atas kefakiran, kesusahan, musibah, ataupun kekalahan yang menimpa kita.”</p>	<p>Allah menurunkan rahmat kepada mereka yang percaya adanya Tuhan, beriman, serta menerapkan pada kehidupannya sehingga mampu memelihara diri dari perilaku yang buruk. Namun sebaliknya, Allah menurunkan azab kepada seseorang yang tida bersyukur, kufur, tidak mampu memelihara dirinya dari kebusukan hati serta berbuat zalim.</p>
	<p>g. Menghargai Prestasi</p> <p>لَا نَعْتَرُ بِمَقْدِرَةٍ أَوْ مَنْصِبٍ أَوْ جَاهٍ أَوْ مَالٍ أَوْ ثَنَاءٍ أَوْ نَصْرِ.</p>	<p>Kita harus mampu mengevaluasi diri kita dan tidak terlena dengan apa yang telah kita capai</p>

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Implementasi
	<p>“Janganlah kita tertipu dengan kekuasaan, kedudukan, pangkat, atau harta atau pujian atau keberhasilan kita.”</p>	<p>hari ini. Hal ini menjadikan kita semangat untuk terus berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya.</p>
	<p>h. Mandiri</p> <p>يُرْتَبُ وَيُنْظَمُ كُلُّ مِنَّا مَصَارِفَ دَخْلِهِ لِيَضْمَنَ صَرْفَهَا فِي الْمَكَانِ الْمُنَاسِبِ وَيَصْرِفُهُ فِي مَا هُوَ أَوْلَى .</p> <p>Hendaklah kita mengatur dan merapikan keuangan kita, agar kita bisa menyalurkannya pada tempat yang sesuai, dan membelanjakannya untuk hal yang terpenting.</p>	<p>Mengutamakan untuk mengandakan diri sendiri dalam menjalani kehidupan.</p>

Pada analisis diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan

rumah oleh orang tua pada anak, ataupun bagi pelajar di lingkungan sekolah, bahkan juga sebagai seseorang yang merupakan bagian dari masyarakat.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khuluquna dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke para individu yang berada di lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai tersebut mencakup elemen pengetahuan, kemauan atau kesadaran serta perbuatan guna menjalankan sejumlah poin-poin tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama lingkungan, diri pribadi, ataupun kebangsaan sehingga kemudian dapat menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* memiliki tujuan yang searah dengan pendidikan karakter. Jika tujuan pendidikan karakter adalah untuk pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu bertahan mengatasi tantangan zaman dengan perilaku – perilaku terpuji, maka hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan akhlak yang menginginkan terbangunnya perilaku terpuji pada diri manusia.

Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* merupakan serangkaian teori yang akan menjadi indah jika diterapkan dalam kehidupan. Demikian halnya dengan pendidikan karakter yang

juga mengandung teori tentang sikap – sikap terpuji (*khowing the good*), kemudian berlanjut pada (*feeling good*) agar seseorang dapat merasakan suatu kebaikan, dan setelah itu sampai pada tahap melakukan perbuatan tersebut (*acting the good*) yang kemudian menjadi suatu kebiasaan (*habit*).

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis isi kitab *Khuluquna*, penulis menemukan nilai – nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut. Al-Habib Umar bin Hafidz menjelaskan akhlak – akhlak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi Akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba – hamba Allah SWT, dan akhlak dengan diri sendiri. Relevansi antara pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 secara jelas dan terperinci sebagai berikut :

Pertama, aspek akhlak bersama Allah SWT. Terdapat beberapa poin didalamnya. Hal tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta

tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.

Kedua, aspek akhlak bersama hamba – hamba Allah SWT. Dalam kitab *Khuluquna* menyebutkan beberapa poin diantaranya yakni mencintai dan mengasihi sesama, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, berbuat baik kepada orang lain, memaafkan, marah hanya kepada hal yang Allah ridhoi yang mana hal ini juga termasuk salah satu sikap kontrol diri (*self control*), tidak mengharap kebaikan dari orang lain, tulus memberi nasehat kepada orang lain, tidak berburuk sangka kepada orang lain, mencintai dan membenci karena Allah, mengutamakan kemaslahatan orang banyak dan hanya berharap balasan dari Allah semata, mengajak orang lain menuju jalan Allah dengan ikhlas dan lembut, bersedekah, meninggalkan perdebatan, memperlakukan orang disekeliling kita sesuai dengan tuntunan Allah SWT, berjuang di jalan Allah, memperhatikan pendidikan agama bagi keluarga, menanamkan diri dan keluarga untuk cinta kepada Allah dan RasulNya, menjadi teladan yang baik, mengambil manfaat dari orang lain, dan tidak meremehkan orang lain.

Ketiga yakni aspek akhlak dengan diri sendiri. Dalam kitab *Khuluquna* menyebutkan beberapa poin diantaranya mendidik dan membersihkan diri dan jiwa, tidak makan dan minum berlebihan, tidak banyak tidur, mendedikasikan waktu khusus untuk belajar, mengambil

pelajaran dari orang lain, mengatur pendapatan sesuai prioritas, mempersiapkan masa depan, tidak tertipu dengan pencapaian yang telah diraih, tidak berputus asa, bergantung hanya kepada Allah, dan mengingat Allah dalam segala keadaan.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai konsep akhlak dalam kitab *Khuluquna* yakni realisasi dari keimanan, yang memiliki makna bahwa sikap atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari tersebut yang dipahami sebagai akhlak. Sebagaimana tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia memegang teguh perangai yang baik dan menjauhi perangai yang buruk sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan dalam menciptakan karakter pada diri seseorang sehingga dapat mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan, guna menciptakan bangsa yang teguh, kompetitif, bermoral, berakhlak mulia, beegotong royong, bertoleran, berkembang dinamis, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan serta teknologi, yang kesemuanya dijiwai oleh iman serta takwa pada Tuhan Yang Maha Esa menurut pancasila. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep akhlak dalam kitab *Khuluquna* tersebut selaras dengan tujuan pendidikan akhlak maupun tujuan pendidikan karakter.

Kemudian dalam analisa penelitian ini juga ditemukan bahwa nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, yang dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut :

Tabel 4.4

**Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khuluquna*
dengan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 20
Tahun 2018**

No.	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
1.	Akhlak bersama Allah SWT a. Ihsan dan ikhlas b. Tadabbur Al-Qur'an c. Khusyu' dalam sholat d. Bertaubat e. Mengingat Allah f. Bertawakkal g. Bersyukur	Nilai Religius	Beberapa poin dari Kitab <i>Khuluquna</i> tersebut dapat dikategorikan memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter religius karena berkaitan

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
	h. Berdoa i. Taat		dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.
2.	Akhlak bersama hamba – hamba Allah a. Mencintai dan mengasihi b. Meninggalkan perdebatan c. Memaafkan	Nilai Cinta Damai	Dapat dikategorikan termasuk dalam nilai cinta damai karena memiliki tujuan yang sama yakni menjaga agar tercipta kedamaian dalam hubungan

No.	Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
			antar sesama manusia.
	d. Tidak meremehkan orang lain	Nilai Demokratis	Dikategorikan memiliki relevansi dengan nilai demokratis karena memiliki tujuan yang serupa yakni menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
	e. Taat	Nilai Religius	Dikategorikan memiliki relevansi dengan nilai pendidikan

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
			karakter religius karena berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.
	f. Tidak berharap kepada makhluk	Nilai Mandiri	Mengandalkan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas – tugasnya.
	g. Mengutamakan kemaslahatan orang banyak	Nilai Peduli Sosial	Sikap atau tindakan yang mempedulikan
	h. Bersedekah		

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
			orang lain dan masyarakat.
	i. Komunikatif	Nilai Bersahabat / Komunikatif	Memiliki tujuan yang selaras dalam membentuk hubungan baik sesama manusia dengan pola komunikasi yang tepat.
	j. Memperhatikan pendidikan bagi keluarga	Nilai Gemar Membaca	Mendedikasikan waktu untuk pendidikan dan pembelajaran.
	k. Mengambil faedah	Nilai Rasa Ingin Tahu	Memiliki keinginan untuk mendapat faedah

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
			atau pembelajaran dari semua hal di kehidupan.
3.	Akhlak dengan diri sendiri a. Bertaubat	Nilai Religius	Dikategorikan memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter religius karena berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.
	b. Bergantung hanya kepada Allah		

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
	c. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri	Nilai Tanggungjawab	Sikap yang mampu memberikan porsi yang tepat terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan.
	d. Memiliki waktu khusus untuk belajar	Nilai Gemar Membaca	Mendedikasikan waktu untuk pendidikan dan pembelajaran.
	e. Mengambil faidah dan pelajaran dari orang lain	Nilai Ingin Tahu	Memiliki keinginan untuk mendapat faedah atau pembelajaran dari semua hal di kehidupan.

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
	f. Kerja keras	Nilai Kerja Keras	Memiliki relevansi dalam upaya bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan.
	g. Menghargai prestasi	Nilai Menghargai Prestasi	Sikap yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang gberguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan diri sendiri maupun orang lain.

No.	Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Khuluquna</i>	Nilai Karakter	Relevansi
	h. Mandiri	Nilai Mandiri	Mengandalkan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas – tugasnya.

Berdasarkan analisis dan pembahasan data diatas, dapat ditegaskan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Dalam kitab *Khuluquna* tersebut mengandung nilai – nilai karakter seperti karakter religius, cinta damai, demokratis, bersahabat / komunikatif, kerja keras, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

Sesuai dengan pengertian pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi

yang positif kepada lingkungannya. Maka, nilai akhlak dalam kitab *Khuluquna* juga diharapkan dapat dipraktikkan sehari – hari dan dapat memberikan kontribusi yang positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, yakni :

1. Data penelitian ini diperoleh dari Kitab *Khuluquna* dan terjemahannya, buku, jurnal, dan artikel yang relevan.
2. Penelitian ini memfokuskan penemuan materi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Khuluquna* dan relevansinya dengan pendidikan karakter.
3. Penemuan tentang nilai – nilai pendidikan akhlak diambil yang relevan dengan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari serangkain pemaparan dan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kitab *Khuluquna* mengandung konsep akhlak didalamnya, yaitu:

Fondasi akhlak adalah keimanan. Artinya ialah akhlak merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang telah merealisasikan keimanan dengan sungguh – sungguh. Definisi dari akhlak itu sendiri adalah bentuk realisasi dari keimanan yang berupa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Terdapat tiga bagian akhlak yakni, akhlak bersama Allah SWT, akhlak bersama hamba – hamba Allah, dan akhlak dengan diri sendiri. Akhlak diterapkan dalam setiap aspek kehidupan manusia.

2. Terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Khuluquna* yaitu yang *pertama*, nilai pendidikan akhlak pada bagian akhlak bersama Allah SWT yaitu, ihsan dan ikhlas, tadabbur Al-Qur'an, Khusyu' dalam sholat, bertaubat, mengingat Allah, bertawakkal, bersyukur, berdo'a, dan taat. Kemudian yang *kedua*, nilai pendidikan akhlak pada bagian akhlak bersama hamba – hamba Allah yaitu, nilai mencintai dan mengasihi, meninggalkan perdebatan, memaafkan, tidak

meremehkan orang lain, taat, tidak berharap kepada makhluk, mengutamakan kemaslahatan orang banyak, bersedekah, komunikatif, memperhatikan pendidikan bagi keluarga, dan mengambil faedah. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak pada bagian akhlak bersama dengan diri sendiri yaitu, bertaubat, bergantung hanya kepada Allah, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, memiliki waktu khusus untuk belajar, mengambil faedah dan pelajaran dari orang lain, kerja keras, menghargai prestasi, dan mandiri.

3. Terdapat relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* dengan pendidikan karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yakni nilai religius, cinta damai, demokratis, bersahabat / komunikatif, kerja keras, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

B. Saran

Nilai -nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khuluquna* hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari baik pada lingkup diri sendiri maupun lingkup sosial, juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan akhlak di rumahtangga maupun di sekolah. Akan lebih baik apabila pendidikan akhlak dalam kitab ini diajarkan mulai dari usia dini sebagai penanaman *mahabbah* (rasa cinta) kepada Allah dan Rasulullah SAW serta sebagai teladan untuk membentuk masyarakat yang berakhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammed Maged. 2017. "The Concept Islamic Dakwah from Habib Umar bin Hafiz Perspectives," *Malaysian Journal for Islamic Studies*, 1(2), 2017)
- Adim, Abd. *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh 'Umar bin Ahmad Baradja*. Surabaya: Studia Insania, 2016.
- Al-Allamah Umar bin Hafidz, *Taujih an-Nabih Li Mardhah Barih, Habib Umar bin Hafidz Menjawab: Tanya Jawab Keseharian Tentang Mendekat Kepada Allah SWT* terj. Husin Nabil. Tangerang: Putera Bumi, 2016.
- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. 2015. "Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akliah (Tinjauan Teoretis dan Filosofis)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2)
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. *Taudhih Al-Ahkam min Bulugh Al-Maram*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Burgawi, Muhammad Ali. *Tarekat Muhammad: Pesona Moral dan Spiritual Sang Rasul*. terj. Ahmad Syamsu Rizal. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Ayyuhal Walad (Wahai Anakku yang Tercinta)*, terj. Ahmad Fahmi bin Zamzam. Kedah: Khazanah Banjariah, 2018.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, terj. Purwanto Bsc. Jilid 2: Yogyakarta: Marja Publisher, 1996.
- Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Beginilah Semestinya Akhlak Kita* terj. Muhammad Al-Haddad. Bogor: Kota Ilmu, 2022.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Mawardi. "Etika, Moral, dan Akhlak," *Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 2015.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. terj. Mahmud Hamid Ustman. Juz 8: Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.

- al-Suyuthi, Abdurrahman Ibn Abu Bakar. *Al-Jami al-Shaghir*. Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1352H.
- Al-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 2008.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Anwar, Rosihin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta : Balai Pustaka, 2016.
- Bahafdullah, A. Madjid Hasan. *Dari Nabi Nuh Sampai Orang Hadramaut di Indonesia*. Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- bin Hafidz, Al-Habib Umar. *Akhlak Kita*. terj. Muhammad Al-Haddad. Surabaya: Kota Ilmu, 2022.
- bin Hafidz, Al-Habib Umar. *Khuluquna*. Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2015.
- Darma, Regina Ade. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas" *Jurnal Endik Informatika*. 2017.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bintang Bulan, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: Pustaka Mulia, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3.
- Fitri, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hajar, Ahmad bin Ali. *Fath al-Barri*. Kairo: Dar al-Hadis, 2004.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hasan, Farid Nu'man. *Syarah Hadist Arba'in an-Nawawi*. Depok: Gema Insani, 2020.
- Hasan, Said Hamid. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hendriana, E. C. dan Jacobus A. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2, 2017).
- J.Moloeng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 1989.
- Jabri, Umiyati dan Ita Sarmita Samad. 2019. "Studi Kasus Pengelolaan Kelas di Jurusan Pendidikan , Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang: Preferensi Kerja Tim Siswa", *Edumaspul*, 2 (4, 2019).
- Jabri, Umiyati dan Ita Sarmita Samad. 2019. "Studi Kasus Pengelolaan Kelas di Jurusan Pendidikan , Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang: Preferensi Kerja Tim Siswa", *Edumaspul*, 2 (4, 2019).
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jalil, Wan Suhailah Wan Abdul dan Abu Dardaa Mohamad. 2019. "Manhaj Dakwah Habib Umar bin Hafiz," *Al-Hikmah*, 11(1, 2019)
- Kamila, Aisyatin. "Psikoterapi Dzikir dalam Menangani Kecemasan," *Happiness*, 2020.
- Kisman. 2021. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Furqan*, 2(Februari, 2021).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Lillah, M. Fathu. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mansur, Yusuf. *Membumikan Rahmat Allah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mas'ary, Anwar. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007.
- Mauladdawilah, Abdul Qodir Umar. *Tarim Kota Pusat Peradaban Islam*. Malang: Pustaka Basma. 2013.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Muhaimin. *Pendidikan Islam : Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2006.
- Muhaini , Hadi. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak dan Penguatan Karakter Individu di Era Milenial," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(03,2019).
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Mujtahid. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan*. Malang: UIN Press, 2016.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mustafa, Mustari. *Konstruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas*. Makassar: Alauddin Pers, 2011.
- Narawati. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Ndraha, Tali Zihadu. *Research Teori, Metodologi, Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Nuraeni, N. Fitria. 2021. "Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam," *Atthulab*, 2(10,2021).
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Padil, Mohammad. *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Pamungkas, Imam. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.

- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Rianawati. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum*, 13(01,2020).
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Schletfer, Abdallah. *The Muslims 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2020*. Jordan: The Royal Islamic Strategic Studies Centre. 2019.
- Setiawan, Agus. 2018, *Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali*, *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 12(1).
- Shihab, M. Quraish. *Secerah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Shodiq, Fajar. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press, 2013.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karater*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suhasaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali," *At-Ta'dib*, 2(Desember, 2015)
- Suryana, Toto, dkk. *Pendidikan Agama Islam : untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press, 2010.

- Tatapangarsa, Humaidi. *Akhlak yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2000.
- Tim Majelis Khoir. *Biografi Habib Luthfi bin Ali, Habib Rizieq Shihab dan Habib Umar bin Hafidz*. Malang: Majelis Khoir Publishing, 2014.
- Tim Majelis Khoir. *Biografi Habib Luthfi bin Ali, Habib Rizieq Shihab dan Habib Umar bin Hafidz*. Malang: Majelis Khoir Publishin, 2015.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Widodo, Semboro Ardi. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*. Jakarta: Fifamas, 2003.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zakiah, Qiqi Yuliati. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Zaman, Badrus. “Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia,” *AL GHAZALI*, 2(1, 2019).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indoesia, 2009.

Lampiran I : Bukti Bimbingan Skripsi

6/9/23, 12:27 PM

System Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110149
Nama : NABILLA AGUSHINTA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : NILAI - NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB KHULUQUNA KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2022	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Revisi Bab 1 ; memperjelas konteks penelitian (kelebihan pengarang kitab, kelebihan kitab dan komparasi dengan kitab sejenis, penjelasan tentang akhlak dan karakter)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	22 Agustus 2022	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Revisi Bab 2 ; menambahkan kajian teori tentang teori akhlak dan relasi antara akhlak dengan karakter	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 September 2022	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Revisi Bab 2 ; penyempurnaan bab 2 tentang teori akhlak	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 September 2022	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 3 dan keseluruhan Proposal, ACC untuk diujikan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	03 April 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; memperjelas data penelitian, penambahan nilai pendidikan karakter pada Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	04 April 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; penyempurnaan data mengenai konsep akhlak dalam kitab khuluquna	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 Mei 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; menyempurnakan data mengenai nilai pendidikan akhlak dalam bentuk tabel	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	10 Mei 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; penyempurnaan pembahasan konsep akhlak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; menambahkan aspek implementasi pada sub bab pembahasan nilai pendidikan akhlak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	22 Mei 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 ; revisi sub bab relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	08 Juni 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 4 dan 5 ; penyempurnaan bab 4 dan revisi bab 5 tentang kesimpulan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	09 Juni 2023	Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag	Konsultasi Bab 5 dan keseluruhan skripsi, ACC untuk diujikan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Kajur / Kaprodi,

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H.MIFTAHUL HUDA, M.Ag

Lampiran II : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nabilla Agushinta

NIM : 16110149

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Agustus 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Dsn. Sidoagung RT 2 RW 1 Ds. Karetan Kec.
Purwoharjo Kab. Banyuwangi Jawa Timur

No. Telp : 082232447750

Alamat Email : yournabillaagushinta@gmail.com

Malang, 9 Juni 2023

Mahasiswa,

Nabilla Agushinta

NIM. 16110149

Lampiran III : Sertifikat Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : NABILLA AGUSHINTA
Nim : 16110149
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : NILAI - NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB KHULUQUNA KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 22 Juni 2023
Kepala,

Benny Afwadzi

